



LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN

**MEMBANTU MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM
MERANCANG DAN MELAKSANAKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
BAHASA INDONESIA YANG DAPAT MEMOTIVASI PARTISIPASI AKTIF
SISWA**

Oleh

**SUDILAH
MARTONO**

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA

JULI 2002

**Penelitian ini Dilaksanakan dengan Dana PSI, Lembaga Penelitian
Universitas Terbuka dengan Nomor Kontrak 3252/J31.2.3/PG/2002**

Lembar Pengesahan
Laporan Penelitian Tindakan
Lembaga Penelitian Universitas terbuka

1. a. Judul Penelitian : "Membantu Meningkatkan Kemampuan Guru SD Dalam merancang dan Melaksanakan Kegiatan Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia Yang Dapat Memotivasi Partisipasi Aktif Siswa"
- b. Bidang Penelitian : Bidang ilmu
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
- d. Bidang ilmu : Ilmu Pendidikan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama lengkap dan gelar : Dra.Sudilah,M.Sc.Ed.
- b. NIP : 130522061
- c. Golongan Kepangkatan : Pembina/ IVa
- d. Jabatan akademik : Lektor Kepala
- e. Fakultas/ Unit Kerja : FKIP - UT/ UPBJJ Yogyakarta
3. Anggota peneliti
- a. Jumlah anggota : 3 (tiga) orang
- b. Nama anggota / Unit Kerja
1. Drs. Martono,M.Pd./ FKIP-UT/UPBJJ Yogyakarta
 2. Sabari/ SD Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta
 3. Parjinem/ SD Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta
4. a. Periode Penelitian : 2002
- b. Lama penelitian : 4 bulan (Satu catur wulan)
5. Biaya Penelitian : Rp. 3.905.000
(Tiga juta sembilan ratus lima ribu rupiah)
6. Sumber biaya : PSI, Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.

Pondok Cabe, 31 Juli 2002



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UT

Dr. Udin S. Winataputra, M.A
NIP. 130367151

Ketua Peneliti

Dra. Sudilah, M.Sc.Ed.
NIP 130522061

Menyetujui,
Kepala Pusat Studi Indonesia

Darri Andriani, Ph.D.
NIP 130569965

The purpose of this classroom action research is to help elementary school teachers in enhancing their ability to design and carry out Bahasa Indonesia teaching and learning processes which could motivate active participation of the students.

This study was conducted by two elementary school teachers, teaching the fifth grade at SD Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta as researchers, and two teaching staffs of the UPBJJ-UT Yogyakarta as collaborators. The study was carried out in five cycles within four months (one quarter). The teachers and their students were the data or information resources. APKG1 (The Skills Evaluation Instrument) was used to record the data about the lesson plan, and APKG 2 was used to collect information about the teaching and learning processes.

The results of the study indicate that the first two actions hadn't been able to improve the teachers' ability in designing and carrying out the teaching and learning activities which could activate active participation of the students. Therefore, the study was redesign and done for another three cycles. Much more help in designing and carrying out the teaching and learning processes was given in these three cycles, and the results indicated that the teachers performed better in the third cycle, and were doing at their best at the fourth and fifth cycles. The students really engaged in the classroom with active participation.

Key words : enhancing (meningkatkan), motivate (memotivasi), active participation (partisipasi aktif)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah s.w.t atas rahmat dan hidayahNya yang ditimpahkan kepada kami, sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada :

1. Rektor universitas Terbuka melalui Kepala Pusat Studi Indonesia dan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
2. Kepala UPBJJ-UT Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada kami untuk selalu aktif melakukan penelitian.
3. Kepala SD Trimuiyo, Jetis, Bantul yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Teman-teman dosen dari UPBJJ-UT Yogyakarta yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan laporan kami.

Semoga bantuan Bapak/ Ibu tidak hanya bermanfaat bagi kami, peneliti, tetapi juga bagi peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, khususnya pengajaran Bahasa Indonesia.

Yogyakarta, 31 Juli 2002

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	2
B. Tujuan Penelitian.....	3
C. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	5
A. Kerangka Konseptual	5
1. Pengertian Mengajar dengan Baik	5
2. Upaya Membangkitkan Motivasi.....	5
3. Niat Untuk Melakukan Inovasi	8
4. Reformasi Berawal dari Ketidakpuasan.....	9
B. Hipotesis Tindakan.....	11
BAB III. PROSEDUR PENELITIAN.....	12
1. Prosedur Penelitian	12
2. Tahapan Penelitian	13
3. Persiapan Penelitian	14
4. Instrumen Penelitian	15
5. Pengumpulan Data	15
6. Analisis Data	16
BAB IV. HASIL DAN IMPLEMENTASI	17
A. Deskripsi Hasil Penelitian	17
B. Implementasi/ Analisis Pelaksanaan Tindakan.....	17

1. Tindakan pada Putaran Pertama	18
2. Tindakan pada Putaran Kedua	24
3. Tindakan pada Putaran Ketiga	29
4. Tindakan pada Putaran Keempat	33
5. Tindakan pada Putaran Kelima	37
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN...	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
Lampiran 1. Contoh Persiapan Mengajar Mahasiswa PKM	44
Lampiran 2. Contoh Persiapan Mengajar Awal Penelitian.....	46
Lampiran 3. Contoh Persiapan Mengajar Akhir Penelitian	54
Lampiran 4. Foto Situasi Sekolah	61
Lampiran 5. Foto Kegiatan Belajar-Mengajar	63

A.Latar Belakang Masalah

Sebagai tenaga profesional, selain harus mengetahui hal-hal yang bersifat konseptual dan filosofis, guru harus pula memahami dan mampu melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis, seperti merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, tentu harus ada pula upaya-upaya yang dilakukan. Salah satunya adalah membuat rancangan kegiatan belajar mengajar yang benar-benar melibatkan partisipasi aktif siswa. Sebab dengan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang tidak mudah dilupakan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Sardiman (1987) menyatakan bahwa sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan, guru harus memiliki 2 (dua) kemampuan dasar, yaitu kemampuan mendisain program kegiatan belajar dan kemampuan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didiknya. Hal ini penting, mengingat tercapai tidaknya tujuan pembelajaran itu sangat dipengaruhi oleh skenario pembelajaran yang dirancang oleh guru dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri. Apabila dalam merancang kegiatan pembelajaran itu guru benar-benar memperhatikan keterlibatan siswa supaya aktif, dan kemudian melaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan, siswa tentu akan mendapatkan kesempatan belajar secara optimal.

Namun untuk dapat merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti yang dimaksudkan di atas tidaklah mudah. Agar memiliki

kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat betul-betul melibatkan partisipasi aktif siswa, diperlukan kreativitas dan daya analisis yang tinggi. Lebih-lebih merancang kegiatan belajar mengajar bidang studi non-eksakta, seperti Bahasa Indonesia, selain dibutuhkan kemampuan analisis dan kreativitas yang tinggi, juga diperlukan pengalaman dan wawasan yang luas dari guru. Sebab GBPP bidang studi Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 1994 sangat singkat, kurang terurai, yang maksudnya adalah memberi keleluasaan kepada para guru agar bisa mengembangkan sendiri tema-tema yang ada dalam GBPP. Namun sekali lagi, kemampuan untuk menganalisis dan mengait-ngaitkan tema dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan kebahasaan diperlukan wawasan dan kreativitas yang memadai. Tidak seperti halnya merancang kegiatan belajar mengajar bidang studi IPA atau Matematika yang telah banyak tersedia berbagai media, baik yang diusahakan sendiri maupun yang sudah dikembangkan oleh ahli media.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapatlah dipahami apabila masih ada guru-guru sekolah dasar yang masih menemui kesulitan atau hambatan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia yang bisa memotivasi partisipasi aktif siswa. Dengan demikian masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : (1) Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh guru SD dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa ?; (2) Bagaimana membantu guru SD

agar dapat meningkatkan kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa ? (3) Bantuan apa saja yang diperlukan oleh guru SD untuk mengatasi kesulitan yang ada ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Mengungkap kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru SD dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa.
2. Membantu guru SD dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa.
3. Mencarikan beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan oleh guru-guru SD untuk mengatasi kesulitan yang ada.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh :

1. Guru-guru Sekolah Dasar sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia.
2. Para Kepala SD sebagai informasi tentang konsep rencana pembelajaran yang dapat mempertinggi pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

3. Para pengelola program D-II PGSD sebagai informasi dalam membekali mahasiswa calon guru SD dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Para Pengawas TK/SD sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam membina dan membimbing guru-guru SD di wilayah kerja mereka.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Mengajar dengan Baik

Winkel (1991) menyatakan bahwa yang dimaksud “mengajar dengan baik” adalah mengajar yang mengandung seni. Namun tanpa disertai keahlian dalam merencanakan dan mengelola pengajaran, seni tersebut menjadi kering dan tidak berkembang menjadi seni yang produktif dan kreatif. Ini dapat juga diartikan bahwa mengajar yang tidak disertai kemampuan dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran akan menjadi kering, sehingga tidak berkembang dan tidak membunahkan anak didik yang produktif dan kreatif. Akibatnya sudah jelas, yakni siswa tidak akan berminat untuk mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu, agar mengajar itu bisa menjadi seni yang bisa “dinikmati” oleh siswa, tanpa harus diminta atau disuruh guru seharusnya senantiasa berusaha meningkatkan kemampuannya .

2. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

L. Good dan Jere E. Brophy (1994:209) mendefinikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah yang memperkuat tingkah laku. Jadi, motivasi merupakan penggerak pada diri seseorang untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Peran motivasi ini sangat penting, lebih-lebih dalam proses belajar-mengajar. Walaupun kurikulum yang ideal dan cara mengajar yang bagus itu penting sekali, tetapi belum cukup menjamin keberhasilan siswa mencapai tujuan

belajar tanpa adanya motivasi. Oleh karena itu motivasi siswa perlu selalu diupayakan. Oemar Hamalik (1992: 201) menyebutkan ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi siswa, diantaranya adalah :

1. Menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi.
2. Memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa.
3. Memberikan sasaran belajar yang jelas. Setelah pelajaran berakhir siswa harus mencapai target tertentu.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk sukses, artinya bahan atau soal yang diberikan kepada siswa hendaknya sesuai dengan kemampuannya, sehingga keberhasilan yang dicapai dapat menimbulkan kepuasan dan kemudian akan membangkitkan motivasi
5. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang hangat yang berisi rasa persahabatan ,rasa humor, pengakuan akan keberadaan siswa, serta tidak adanya celaan dan cemoohan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
6. Mengkondisikan persaingan sehat. Persaingan atau kompetisi yang sehat juga akan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Upaya seperti ini hendaknya sudah merupakan kebutuhan yang senantiasa dilakukan oleh setiap guru.

Akan tetapi, kondisi seperti itu tampaknya belum mentradisi di kalangan guru sekolah dasar. Masih ada guru yang merasa keberatan untuk mengupayakan hal-hal yang mendukung keberhasilan siswanya. apalagi meneruskan sekolah atau membaca sendiri buku-buku yang berkaitan dengan

kalimat putus

Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya masih sangat memerlukan perhatian dari kalangan ahli pendidikan dan pengajaran maupun peneliti. Pengalaman penulis sebagai pembimbing maupun penguji mata kuliah PKM (Pemantapan Kemampuan Mengajar) yang dulu bernama PKL (Pemantapan Kemampuan Lapangan) selama lebih dari 4 (empat) tahun di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa kemampuan sebagian besar peserta dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar bidang-bidang studi non-eksakta, khususnya bahasa Indonesia, masih memprihatinkan. Padahal mereka (peserta PKM) ini semuanya adalah guru SD yang sudah berpengalaman mengajar minimal 5 tahun. Untuk memperoleh gambaran yang nyata dari ilustrasi ini penulis lampirkan beberapa contoh Persiapan Mengajar Bahasa Indonesia yang disusun oleh para guru SD yang menjadi peserta PKM. (Lihat lampiran)

Data dalam lampiran tersebut penulis peroleh baik pada persiapan mengajar para peserta PKM maupun pada saat mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut pengamatan penulis, yang memungkinkan hal ini bisa terjadi antara lain adalah : pertama selama ini para guru tersebut hampir tidak pernah mendapatkan masukan yang berupa kritik, saran, atau teguran baik dari kepala Sekolah, kolega, maupun murid mengenai perencanaan maupun pelaksanaan mengajarnya. Dengan alasan pengalaman mengajar guru-guru tersebut sudah cukup lama, Kepala Sekolah maupun Pengawas, kurang memberikan masukan, kritik atau saran. Mereka percaya kalau guru-guru tersebut sudah mampu melaksanakan tugas mereka (termasuk merencanakan dan

melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, sehingga tidak ada yang perlu dirisaukan lagi. Oleh karena itu, baik guru maupun kepala sekolah sama-sama beranggapan bahwa tidak ada yang perlu untuk diupayakan. Kemungkinan yang kedua adalah : karena memang selama ini mungkin mereka jarang membuat persiapan mengajar yang terinci langkah-langkah kegiatannya, sehingga tidak diketahui kekurangan-kekurangan yang ada. Yang ketiga, kemungkinan penyebabnya adalah : secara umum memang orang tidak mampu melihat kekurangannya sendiri, sehingga mereka merasa tidak mempunyai kekurangan yang perlu diperbaiki. Lebih-lebih mereka yang pengalaman mengajarnya sudah lebih dari 20 tahun, sering merasa bahwa upaya peningkatan kualitas hanya berlaku untuk guru-guru baru . Yang paling merisaukan mereka termasuk kepala sekolah dan bahkan orangtua murid adalah apabila nilai ujian akhir yang diraih oleh siswa menurun. Mereka khawatir kalau murid-murid mereka tidak diterima disekolah negeri. Jadi, orientasi mereka lebih kepada pengetahuan kognitif dari pada kemampuan yang lain. Padahal, mata pelajaran Bahasa Indonesia selain termasuk pengetahuan yang bersifat praktis, memang juga termasuk keterampilan. Jadi, tolok ukur yang dipakai untuk menilai keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia mestinya bukan hanya dari nilai ujian akhir saja, melainkan juga nilai keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa.

3. Niat untuk Melakukan Inovasi

Karena tidak pernah ada masalah dengan mengajarnya, tidak pernah ada teguran, saran atau masukan baik dari sejawat maupun dari atasan, sudah sewajarnya apabila para guru SD tersebut seolah-olah tidak ada ide atau niat

untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas. Di samping itu, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi niat untuk melakukan inovasi adalah jumlah dan jenis informasi serta pengalaman yang dihayati oleh guru. Apabila guru itu sering mendapatkan berbagai informasi dan pengalaman yang berkenaan dengan tugasnya, dapat dipastikan bahwa keinginan untuk mengadakan inovasi akan muncul. Lagi pula, gagasan untuk mengubah diri itu tidak harus datang dari dalam diri sendiri, tetapi bisa juga datang dari orang lain. Sejalan dengan pernyataan ini Amidon dan Hunter (1967), berpendapat bahwa ide mengubah situasi itu bisa saja datang dari orang lain, dari dalam maupun dari luar profesi; dengan catatan guru-guru tersebut harus dilibatkan sejauh yang mereka kehendaki, jika perubahan betul-betul diinginkan untuk terjadi. Lebih jauh Amidon dan Hunter mengatakan : “ Given necessary help and encouragement, human beings want to grow and develop, and teachers, whose work has particular importance for society and for their individual members, may have a particularly strong drive to improve their skills”. Jika diberikan bantuan dan dorongan, manusia pasti ingin tumbuh dan berkembang, juga para guru, yang pekerjaan mereka memiliki manfaat bagi masyarakat dan bagi para anggotanya, dapat juga mempunyai keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan mereka.

4.Reformasi Berawal dari Ketidakpuasan

Berkaitan dengan apa yang telah disebutkan di atas, Mc Nift (1992) menyatakan bahwa reformasi pendidikan biasanya berawal dari ketidakpuasan terhadap pelaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung saat ini. Menurutnya

langkah praktis untuk mengatasi ketidakpuasan tersebut adalah dengan “Action Research”. Dengan “Action Research” semua permasalahan yang bersumber dari ketidakpuasan dalam praktek pendidikan dapat terpecahkan. Disamping itu, Suwarsih Madya (1995) dalam artikelnya yang berjudul “Identifikasi Permasalahan Action Research” menyatakan bahwa penelitian tindakan atau Action Research itu biasanya dilakukan untuk mengubah perilaku penelitiannya, perilaku orang lain, atau mengubah kerangka kerja, organisasi, atau struktur lain, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku para penelitiannya atau orang lain yang terkait. Selanjutnya Sukamto (1995), sehubungan dengan hal ini juga mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (Classroom ^Aaction ^Research) apabila dilakukan, dapat dipakai sebagai alat yang sangat bermanfaat untuk membekali guru supaya secara kritis mencari, menilai, mencobakan dan memanfaatkan ide baru untuk membantu tugasnya dalam proses pembelajarannya.

Disamping hal-hal yang telah disebutkan di atas, Departemen Pendidikan Nasional sebenarnya sudah sejak lama berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam merancang atau merencanakan dan melaksanakan proses belajar-mengajar. Tujuan tersebut baru bisa dikatakan berhasil apabila telah terlihat bertambah profesionalnya penampilan guru dan bertambah optimumnya proses belajar siswa.

B. Hipotesis Tindakan

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : Apabila kepada guru-guru SD diberikan masukan ^{tentang} akan

kelebihan dan kekurangan mereka dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, mereka pasti akan merasa senang, dan sebagai aktualisasi dari rasa senang tersebut akan timbul dalam diri mereka keinginan untuk selalu berusaha tampil dengan lebih baik lagi guna mempertahankan keberhasilan yang sudah mereka capai dengan baik, serta apabila kepada mereka diberikan bantuan dan dorongan seperlunya, mereka akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan yang masih kurang. Sedang tindakan yang harus dilakukan untuk membantu para guru tersebut perlu dibahas bersama antara peneliti, para guru SD dan kepala sekolah tempat guru-guru tersebut bertugas. Dengan demikian, yang terlibat dalam penelitian ini adalah : guru-guru SD (sebagai peneliti), kepala sekolah (sebagai pemantau), dan penulis (sebagai kolaborator).



BAB III. PROSEDUR PENELITIAN

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan di kelas, maka sifatnya adalah partisipatif dan kolaboratif. Pada jenis penelitian ini peneliti harus berada di lapangan sejak awal penelitian. Seperti dikemukakan oleh Suwarsih Madya (1994) peneliti harus ada pada waktu mendiagnosis, menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan antara keadaan nyata dengan keadaan yang diinginkan, merumuskan rencana tindakan, kemudian ikut melaksanakan rencana tersebut dan memantaunya, dan yang terakhir melaporkan hasil penelitiannya.

1. Prosedur Penelitian

Gambaran Lokasi dan Karakteristik Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas V A dan VB di SD Trimulyo yang terletak di desa Trimulyo, kecamatan Jetis, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi SD tersebut boleh dikatakan cukup ideal sebagai tempat belajar. Sebab, bangunan SD tersebut berada kurang lebih 500 meter dari keramaian jalan raya. Jarak antara SD Trimulyo dengan pusat kota Yogyakarta juga tidak terlalu jauh (sekitar 12 kilometer), sehingga SD tersebut tidak termasuk SD yang terletak di daerah terpencil atau pelosok.

b. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 2 (dua) orang guru kelas V, siswa kelas VA dan VB serta peneliti sebagai kolaborator. Guru kelas

VA bernama Ibu Parjinem, lulus penyetaraan D2 PGSD. Pengalaman mengajar sudah lebih dari 20 tahun, tetapi mengajar di kelas V baru 1 tahun. Guru kelas VB adalah Bapak Sabari, juga sudah lulus ~~penyetaraan~~ ^{program} penyetaraan D2PGSD. Pengalaman mengajar sudah 33 tahun. Sebenarnya Bapak Sabari adalah guru kelas VI, tetapi sudah 3 tahun ini dia mengajar di kelas V juga, khususnya bidang studi Bahasa Indonesia. Adapun mengenai murid-murid SD Trimulyo sebagian besar berasal dari dusun sekitar. Namun, berhubung SD Trimulyo termasuk salah satu SD favorit di wilayah kecamatan Jetis, ada juga beberapa orangtua dari dusun-dusun lain desa yang menyekolahkan anak mereka ke SD Trimulyo. Itu berarti orangtua murid SD Trimulyo sebagian besar sudah menyadari arti ⁿ pentingnya kualitas pendidikan.

2. Pentahapan penelitian

Sebagaimana dikemukakan oleh Kemmist & Taggart dalam Hopkins ² (1993), penelitian tindakan ini meliputi 4 (empat) tahap kegiatan pokok, yaitu 1) perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pemantauan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahap di atas merupakan satu siklus atau satu putaran tindakan. Apabila hasil refleksi terhadap tindakan yang telah direncanakan ternyata belum berhasil memecahkan masalah yang dihadapi guru, direncanakan lagi tindakan baru dengan tahap-tahap yang sama seperti siklus pertama. (Wardani, 2000). Atas dasar itu maka penelitian

ini dilakukan sebanyak 5 (lima) putaran, yaitu sampai permasalahan yang dihadapi oleh guru SD terpecahkan.

3. Persiapan Penelitian

Telah disebutkan di atas bahwa penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru kelas V yaitu kelas V A dan V B di SD Trimulyo, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berkolaborasi dengan peneliti. Jadi, guru-guru kelas V A dan V B itulah yang menjadi partisipan sekaligus sebagai sumber informasi data dari penelitian ini. Sebelum penelitian dimulai, peneliti, guru kelas V kepala sekolah SD Trimulyo bertemu dan menentukan tindakan-tindakan apa yang akan dilaksanakan. Berapa jumlah tindakan (siklus) yang akan dilakukan tergantung permasalahan yang dihadapi. Setelah dilakukan tindakan ternyata penelitian ini membutuhkan 5 (lima) siklus tindakan.

Penelitian ini mencoba mengungkap kemampuan dan keterampilan guru kelas V dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia, apakah mereka sudah dapat menyusun dan merancang kegiatan belajar yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa. Fokus penelitian ini adalah adanya aksi atau kegiatan dari sumber data, dalam hal ini adalah guru kelas V, maka penelitian ini dilakukan sejak saat pembuatan perencanaan sampai pada pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Dengan demikian data yang diperoleh bersifat langsung dan lebih menekankan pada *proses* bukan *hasil*, seperti dikemukakan oleh Sujana

dan Ibrahim (19889:198) bahwa tekanan penelitian kualitatif adalah proses bukan hasil. Selanjutnya fungsi data ini adalah sebagai landasan untuk merefleksi. (Suwarsih Madya, 1994:32).

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merupakan *instrumen kunci*, mengingat sifat penelitian ini adalah *naturalistik*. Nasution (1996:55) menyatakan bahwa dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain kecuali menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Karena peneliti merupakan instrumen kunci, maka peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Selain instrumen kunci tersebut, dipandang perlu juga adanya instrumen lain, seperti pedoman penilaian rancangan dan pelaksanaan pengajaran (APKG1 danAPKG2), field notes, dan tabel rekaman data. Hal ini diperlukan guna memudahkan peneliti melakukan kegiatannya.

5. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut masih berupa data mentah, dan untuk memberi makna, data tersebut perlu dirangkum, dikategorikan dan dikodifikasikan sesuai dengan aspek yang dikembangkan. Untuk mengetahui

valid tidaknya data digunakan teknik-teknik analisis data kualitatif yang meliputi : triangulasi, member check, Audit trail dan expert opinion.

6. Analisis dan Interpretasi Data

Data yang telah dikategorikan validasinya dianalisis. Temuan-temuan data diinterpretasikan dengan merujuk pada acuan teoritik mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (khususnya Bahasa Indonesia) yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa. Dalam proses ini peneliti berusaha memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh, disamping menggambarkan perolehan peneliti secara deskriptif analitik, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan penelitian.

BAB IV. HASIL DAN IMPLEMENTASI

A. DISKRIPSI HASIL

Hasil penilaian terhadap perencanaan kegiatan-belajar mengajar Bahasa Indonesia dan pengamatan terhadap pelaksanaannya mulai putaran pertama sampai dengan putaran kelima dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini :

Tabel 1 Rerata Nilai Kemampuan Merencanakan KBM

No	Nama Guru	Putaran Ke-					Kenaikan dari Putaran Ke-1
		1	2	3	4	5	
1.	Ibu Pjn	2.9	3.2	3.6	4.1	4.3	0.3;0.7; 1.2;1.4
2.	Bp. Sbr	3.0	3.2	3.8	4.2	4.4	0.2;0.8;1.2;1.4

Dari ~~tabel~~ ^{sa} 1 di atas dapat dilihat bahwa pada putaran pertama kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar-mengajar masih rendah. Ini terlihat pada nilai kedua orang guru tersebut masing-masing masih rendah, yaitu 2.9 dan 3.0. Jika dinilai secara kualitatif sesuai APKG1, mereka baru mendapat nilai C. Pada putaran ke dua sudah nampak ada peningkatan, masing-masing menjadi 3.2, naik 0.3 dan 0.2. Meskipun kenaikan itu belum signifikan, tetapi sudah bisa mengubah nilai C menjadi B. Pada putaran ketiga masing-masing juga mengalami kenaikan, dari 3.2 menjadi 3.6 dan 3.8. Namun, kenaikan itu belum bisa mengubah nilai B menjadi A. Baru pada putaran ke empat dan ke lima masing-masing dapat mencapai kenaikan yang signifikan (1.2 dan 1.4) sehingga mencapai nilai di atas 4.1 yang dapat dikonversikan menjadi nilai A, meskipun belum nilai A sempurna yaitu 5.

Tabel 2. Rerata Nilai Kemampuan Melaksanakan KBM

No	Nama Guru	Putaran Ke-					Kenaikan dari Putaran Ke-1
		1	2	3	4	5	
1.	Ibu Pjn	3.1	3.2	3.7	4.2	4.2	0.1;0.6;1.1;1.1
2.	Bp. Sbr	3.2	3.3	3.9	4.2	4.3	0.1;0.7;1.0;1.1

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar baru nampak signifikan pada putaran ke empat dan ke lima. Masing-masing mencapai skor 4.2,4.2 dan 4.2;4.5 (naik 1.1).

Ini berarti nilai kualitatif yang dicapai oleh kedua orang guru tersebut dalam pelaksanaan mengajar adalah A, meskipun juga belum nilai A sempurna, 5.

B. IMPLEMENTASI/ ANALISIS PELAKSANAAN TINDAKAN

1. Tindakan pada Putaran Pertama

a. Masalah yang ingin diteliti

Masalah yang ingin diteliti pada putaran pertama ini adalah mengenai persiapan mengajar yang dibuat oleh guru beserta pelaksanaannya. Peneliti bermaksud mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun persiapan mengajar yang sesuai dengan kriteria yang benar agar dapat menciptakan kegiatan belajar yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Maka dari itu pada tahap ini peneliti belum memberikan bantuan secara teknis mengenai kedua hal tersebut. Hal ini dilakukan mengingat kedua orang guru tersebut belum lama selesai mengikuti program penyetaraan D2 PGSD yang di dalamnya terdapat teori dan praktek penyusunan persiapan mengajar yang baik dan pelaksanaan proses belajar-mengajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Disamping itu, hasil pengamatan ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi oleh guru sehingga dapat ditentukan bagaimana membantu mereka, dan bantuan apa yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Dan untuk selanjutnya dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan siswa secara aktif.

b. Tindakan dan aktivitas

Tindakan dan aktivitas guru adalah menyusun persiapan mengajar dan melaksanakan rencananya. Peneliti memeriksa dan menilai persiapan yang dibuat oleh guru tersebut dan mengamati pelaksanaannya. Para siswa mengikuti semua kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Setelah pelaksanaan belajar-mengajar selesai guru dan peneliti berkumpul untuk saling menginformasikan temuan masing-masing.

c. Hasil dari Tindakan

1) Persiapan Mengajar

Dari persiapan mengajar yang digunakan oleh guru dalam penampilan pertama ini, peneliti melihat bahwa persiapan dibuat secara garis besar saja, yaitu hanya meliputi aspek-aspek: 1) pokok/subpokok bahasan, 2) alokasi waktu, 3) pelaksanaan, 4) sumber/alat, 5) materi, dan 6) keterangan. Komponen-komponen lain seperti rumusan TIU/TIK, rencana penggunaan metode/media, rencana KBM yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, rencana penilaian, dan tindak lanjut yang akan dilakukan belum nampak. Jadi, jika hanya melihat dan mengamati rencana pembelajaran yang dibuat guru tersebut, belum tergambar secara jelas apa tujuan yang hendak dicapai oleh guru, bagaimana guru mencapai tujuan yang telah dirumuskan, pengalaman belajar apa yang harus diperoleh siswa, kegiatan apa yang harus dilalui siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, dan indikator apa yang akan digunakan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang telah mereka tetapkan. ✓

2) Pelaksanaan Mengajar

Proses belajar- mengajar berjalan kurang efektif dan efisien karena persiapan kurang memadai. Ada beberapa perilaku guru yang kurang mendukung pencapaian tujuan. Usaha guru untuk mempertinggi partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar belum nampak maksimal. Hal ini dapat dilihat antara lain pada : kurangnya perhatian secara menyeluruh, kurangnya teguran terhadap siswa yang ramai dan kurang memperhatikan pelajaran, kurang meratanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Baik pada saat mengikuti penjelasan guru maupun mengerjakan tugas yang diberikan siswa tetap memerlukan perhatian dari guru. Perhatian yang dimaksud bisa berupa bantuan kalau siswa mendapatkan kesulitan, menegur, memberi kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

Contoh kurang menyeluruhnya perhatian yang diberikan guru adalah pada saat siswa diberi tugas sebagai evaluasi. Soal yang diberikan hanya berupa soal

lisan, tidak ditulis pada papan tulis dan diberikan hanya kepada beberapa siswa saja, sehingga siswa yang lain kurang memperhatikan. Secara keseluruhan tentunya siswa kurang mendapatkan perhatian. Bahkan karena tidak mendapat giliran, ada beberapa siswa yang merasa tidak terlibat dalam proses belajar-mengajar sehingga tidak ada usaha untuk ikut mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada temannya.

Teguran atau peringatan guru yang ditujukan kepada siswa yang ramai atau yang tidak mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh kurang begitu nampak. Hal ini bisa dilihat pada saat guru memberikan penjelasan atau memberikan giliran kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan, ada beberapa siswa yang tidak mendapat giliran tidak mendengarkan temannya menjawab malah ramai sendiri tidak ditegur.

d. Penafsiran

1) Perencanaan Mengajar

Menurut pendapat kedua orang guru yang terlibat dalam penelitian ini, rencana pembelajaran atau persiapan mengajar yang mereka gunakan itu ~~adalah~~ berdasarkan panduan yang diperoleh dari KKG. Format persiapan yang hanya ~~bersifat pointers-pointers~~ itu telah dibuat bersama dan disepakati untuk digunakan. ^{berbentuk butir-butir} Kesepakatan ini diambil atas pertimbangan bahwa guru di sekolah dasar adalah guru kelas yang harus mengajar semua bidang pengajaran. Dengan alasan tersebut guru merasa terlalu berat kalau harus membuat rencana pembelajaran untuk setiap bidang pengajaran, yang paling tidak ada empat bidang pengajaran untuk setiap harinya. Mereka berpendapat ini sangat memberatkan, karena cukup menyita waktu dan tenaga. Belum lagi kalau harus menyiapkan alat peraga yang dibutuhkan oleh masing-masing bidang pelajaran. Disamping itu, untuk merencanakan kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa dan menciptakan alat peraga yang tepat juga butuh kreativitas guru. Ini juga merupakan salah satu kendala yang mereka hadapi. Dengan alasan-alasan itulah maka persiapan ^a mengajar disusun secara garis besar saja tanpa mempertimbangkan apakah tujuan

yang hendak dicapai dari setiap kegiatan belajar siswa itu benar-benar mencapai sasaran atau tidak.

~~Maka~~ ^{Karena} ~~dari~~ itu, yang masih perlu sekali mendapat perhatian adalah pemahaman guru tentang betapa pentingnya rencana pembelajaran yang terinci dan aktual. Hal ini perlu dipahami oleh semua guru, mengingat keberhasilan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam membuat rencana pembelajaran. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan melekat lama di benaknya apabila ia dengan aktif mengikuti serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dengan baik.

2). Pelaksanaan Mengajar

Karena persiapan mengajar kurang lengkap, akibatnya adalah :1) Efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar menjadi rendah. Ada beberapa perilaku guru yang kurang menunjang pencapaian tujuan. Usaha guru untuk mempertinggi mutu proses belajar mengajar kurang nampak. 2) Akurasi proses belajar mengajar menjadi berkurang, 3) Fokus belajar mengajar yang terjadi kurang dapat dijaga dengan baik. Pada menit ke-50 guru memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan secara individual. Selama siswa mengerjakan tugas tersebut ada beberapa siswa yang nampak kurang aktif dan ada juga yang ramai sendiri. Keadaan ini kurang mendapat respon yang positif dari guru. Dibiarkannya siswa pasif dan ramai sendiri tersebut disebabkan antara lain, : 1) guru lebih mengutamakan hasil dari pada proses belajar sehingga guru merasa bahwa yang penting siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. 2) Memberikan teguran, pengarahan, motivasi atau bimbingan tidak harus dilakukan setiap saat.

Sikap seperti itu seharusnya tidak boleh terjadi, mengingat prinsip belajar siswa aktif menuntut perhatian dan keaktifan guru dalam memberikan pelayanan kepada para siswanya. Memberi instruksi dengan jelas, memperingatkan untuk tidak berbuat curang dalam mengerjakan tugas, menegur bila siswa berbuat salah merupakan bentuk perhatian yang harus diberikan kepada siswa. Dalam

yang hendak dicapai dari setiap kegiatan belajar siswa itu benar-benar mencapai sasaran atau tidak.

~~Maka~~ ^{Karena} dari itu, yang masih perlu sekali mendapat perhatian adalah pemahaman guru tentang betapa pentingnya rencana pembelajaran yang terinci dan aktual. Hal ini perlu dipahami oleh semua guru, mengingat keberhasilan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam membuat rencana pembelajaran. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan melekat lama di benaknya apabila ia dengan aktif mengikuti serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dengan baik. ✓

2). Pelaksanaan Mengajar

Karena persiapan mengajar kurang lengkap, akibatnya adalah :1) Efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar menjadi rendah. Ada beberapa perilaku guru yang kurang menunjang pencapaian tujuan. Usaha guru untuk mempertinggi mutu proses belajar mengajar kurang nampak. 2) Akurasi proses belajar mengajar menjadi berkurang. 3) Fokus belajar mengajar yang terjadi kurang dapat dijaga dengan baik. Pada menit ke-50 guru memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan secara individual. Selama siswa mengerjakan tugas tersebut ada beberapa siswa yang nampak kurang aktif dan ada juga yang ramai sendiri. Keadaan ini kurang mendapat respon yang positif dari guru. Dibiarkannya siswa pasif dan ramai sendiri tersebut disebabkan antara lain, : 1) guru lebih mengutamakan hasil dari pada proses belajar sehingga guru merasa bahwa yang penting siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. 2) Memberikan teguran, pengarahan, motivasi atau bimbingan tidak harus dilakukan setiap saat. ✓

Sikap seperti itu seharusnya tidak boleh terjadi, mengingat prinsip belajar siswa aktif menuntut perhatian dan keaktifan guru dalam memberikan pelayanan kepada para siswanya. Memberi instruksi dengan jelas, memperingatkan untuk tidak berbuat curang dalam mengerjakan tugas, menegur bila siswa berbuat salah merupakan bentuk perhatian yang harus diberikan kepada siswa. Dalam ✓

mengerjakan soal atau tugas tertentu, misalnya, larangan guru kepada siswa untuk tidak nyontek, memberitahu siswa apakah tugas tersebut harus dikerjakan secara individual (yang tidak boleh bekerja sama dengan orang lain), atukah dikerjakan secara kelompok, ini semua merupakan bentuk layanan yang harus diberikan kepada siswa Hal ini perlu dilakukan karena antara lain : 1) guru mengharapkan siswanya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, 2) guru menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswanya, dan 3) guru menanamkan kemandirian pada para siswanya.

Pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru kurang memberikan layanan, bimbingan, penguatan kepada para siswanya, karena selama siswa mengerjakan tugasnya guru hanya berdiri di depan kelas atau duduk dikursi guru. Sikap guru seperti ini disebabkan antara lain : 1) kebiasaan guru dalam mengajar yang kurang memberikan layanan akademik secara optimal, 2) guru kurang memperhatikan proses pengerjaan, namun lebih menitikberatkan pada hasil belajar siswa, dan 3) guru tidak melakukan tes (evaluasi) proses yang bersifat penampilan.

Proses belajar mengajar diakhiri dengan tes yang diberikan secara lisan siswa disuruh menjawab secara tertulis. Guru mencocokkan hasil pekerjaan siswa secara acak, dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan jawabannya secara lisan. Tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan jawabannya. Hanya beberapa siswa tertentu saja yang mendapat kesempatan untuk menyampaikan jawabannya dengan pertimbangan antara lain untuk mempersingkat waktu, sebab jika semua siswa diberi kesempatan, waktu yang tersedia akan habis tersita untuk mencocokkan jawaban. Dengan demikian hal penting yang merupakan kebutuhan dasar mental siswa justru terabaikan. Dengan tidak diberi kesempatan menjawab pertanyaan, berarti keinginan siswa untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar, keinginan membuktikan apakah jawabannya betul atau salah tidak terpenuhi.

2. Meta Analisis

Persiapan mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan oleh kedua guru tersebut masih kurang memadai. Seperti telah disebutkan di muka bahwa persiapan tersebut dibuat mengacu pada kesepakatan yang telah dibuat bersama dalam forum KKG. Kedua orang guru tersebut menyadari bahwa dengan format semacam itu banyak aspek yang tidak muncul dalam persiapan mengajar. Oleh karena itu yang perlu mereka harus lakukan untuk tindakan selanjutnya adalah menyusun persiapan mengajar yang sesuai kriteria yang ada supaya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar belum nampak kegiatan guru dan siswa secara tertulis (hitam di atas putih) sehingga belum tergambar tentang kegiatan-kegiatan baik guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pada bagian evaluasi yang merupakan titik kulminasi dari serangkaian kegiatan belajar-mengajar, alat-alat evaluasi yang memadai belum tertulis secara eksplisit, sehingga perencanaan pembelajaran yang dibuat guru tersebut belum dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan pembelajarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru tidak mampu mengefektifkan dan mengaktifkan siswa. Jika ternyata siswa dapat aktif dalam mengikuti proses belajar-mengajar maka sebenarnya keaktifan tersebut bukan dampak dari rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Proses belajar-mengajar dengan berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh guru belum dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, karena kebanyakan siswa nampak pasif. Mereka baru menulis jika disuruh mengerjakan sesuatu. Tidak ada yang mengajukan pertanyaan maupun pernyataan atau usulan tertentu, tidak ada diskusi baik klasikal maupun kelompok. Metode yang dikembangkan oleh guru sebatas pada ceramah dengan variasi bertanya, sehingga tidak mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Di sini nampak sekali bahwa guru kurang memahami, menghayati atau menguasai dasar mental siswa yang harus mendapat pelayanan dan pengembangan secara optimal. Sasaran utama

dalam pembelajaran ini sebenarnya adalah bagaimana siswa aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Peran guru pada saat pelajaran berlangsung masih nampak dominan, berarti belum sesuai dengan misi tindakan yang diupayakan, yaitu mengaktifkan siswa.

Kepasifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar dari menit pertama sampai menit terakhir disebabkan antara lain oleh kekurangsempurnaan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Hal ini terjadi karena beberapa kemungkinan. Antara lain: pertama, guru merasa bahwa apa yang harus diajarkan sudah merupakan "bagian dari hidupnya" sehingga tidak merasa perlu menyusun rencana pembelajaran yang terinci. Kedua, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk menyusun rencana yang bagus dan memadai belum dimiliki oleh guru. Yang ketiga, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk menyusun perencanaan mengajar dengan baik itu ada, tetapi kemauan yang tidak ada. Atau dengan lain perkataan kemampuan ada, tapi kemauan yang diberikan tidak diwujudkan secara optimal.

wujudkan

tidak diwujudkan

f. Saran Untuk Kegiatan Selanjutnya

Beberapa saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan refleksi pada siklus pertama untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada penampilan berikutnya adalah :

1. Dalam menyusun *rencana pembelajaran* guru memperhatikan rambu-rambu pembuatan rencana pembelajaran yang bagus. (Dapat mengacu APKG 1)
2. Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, ^{hendaknya} supaya guru lebih proaktif meningkatkan partisipasi aktif siswa. (Dapat mengacu APKG 2)
3. Perhatian guru lebih distributif, sehingga semua siswa merasa diperhatikan dan terlayani.
4. Guru mengurangi porsi ceramahnya, sehingga para siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengembangkan potensinya baik dengan mengajukan pertanyaan, maupun menyampaikan gagasan/idenya.

2. Tindakan pada Putaran Kedua

a. Masalah yang ingin diteliti

Berdasarkan hasil refleksi putaran pertama, masalah yang ingin diteliti adalah masih pada persiapan dan pelaksanaan mengajar. Pada putaran kedua ini diharapkan persiapan sudah dibuat dengan menggunakan format APKG 1 dengan seluruh komponennya. Pelaksanaan mengajar juga diharapkan mengacu pada format APKG 2. Jadi, masalah yang diteliti pada putaran kedua ini meliputi seluruh komponen yang ada dalam APKG1 dan APKG2, yaitu :

- Apakah guru menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan ?
- Apakah guru memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber?
- Apakah guru merancang skenario pembelajaran ?
- Apakah guru merancang pengelolaan kelas ?
- Apakah guru merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian ?
- Apakah guru mengelola ruang, waktu, dan fasilitas belajar ✕ ? ✓
- Apakah guru menggunakan strategi pembelajaran ?
- Apakah guru mengelola interaksi kelas ✕ ? ✓
- Apakah guru bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar ?
- Apakah guru mendemonstrasikan kemampuannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?
- Apakah guru melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar ?

b. Tindakan dan aktivitas.

Guru menyusun persiapan mengajar dengan berpedoman pada format APKG 1 dan melaksanakannya dengan mengacu pada rambu-rambu yang ada pada APKG 2. Peneliti memeriksa persiapan yang telah disusun oleh guru dan mengamati pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan oleh guru agar pembuatan rencana pembelajaran dapat tersusun baik yaitu memahami APKG 1 dan beberapa buku panduan pembuatan rencana pembelajaran dan sekaligus melakukan diskusi dengan peneliti. Dengan diskusi ini guru merasa lebih percaya diri dalam

menyusun rencana pembelajaran karena guru lebih memahami aspek-aspek apa dan komponen-komponen apa yang harus dipenuhi dalam menyusun rencana pembelajaran. Sebab, keakuratan persiapan mengajar akan sangat berpengaruh terhadap jalannya pelajaran dan kegiatan belajar siswa.

c. Hasil dari tindakan

1) Perencanaan mengajar

Rencana pembelajaran yang telah disusun guru untuk tindakan kedua ini sudah menunjukkan adanya peningkatan, baik kelengkapan aspeknya maupun substansinya. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu dibenahi, yaitu 1) Perumusan TIK masih kurang tajam karena keterkaitan dengan TIU kurang *kuat* ~~kuat~~, aspek yang diukur baru sebatas aspek kognitif dan ~~itu~~ ^{itu} pun masih dalam taraf C1 (ingatan), 2) Materi yang dikembangkan untuk pencapaian TIK belum menunjukkan adanya pengayaan, 3) Media yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menerima materi atau memahami materi belum muncul (tidak ada), 4) KBM yang dikembangkan guru masih didominasi guru sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya, dan 4) Pada bagian evaluasi guru kurang memperhatikan *evaluasi proses* dan hanya menekankan *evaluasi hasil*.

2). Pelaksanaan mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah menunjukkan adanya peningkatan daripada sebelumnya. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dalam rangka mengkaitkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan disampaikan, dan diikuti dengan beberapa penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Penjelasan guru cukup baik dan dapat dengan mudah diterima siswa. ^{Kejelasan} ~~Kejelasan~~ kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan itu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas dan memperlancar kegiatan yang telah direncanakan.

d. Penafsiran

1). Perencanaan mengajar

Persiapan mengajar sudah dibuat dengan lebih baik, sudah memenuhi 5 (lima) aspek penting dari APKG 1. Hanya saja jika dinilai dengan rentang nilai komponen 1 s/d 5 baru berkisar 2 dan 3. Artinya persiapan tersebut masih perlu diperbaiki lagi supaya bisa mencapai hasil yang maksimal. Yang masih sangat perlu diperhatikan adalah tentang rumusan TIK, perencanaan penggunaan alat bantu dan sumber, merancang skenario pembelajaran. Padahal aspek-aspek inilah yang akan memberi warna dan nuansa pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

2). Pelaksanaan Mengajar

Pada waktu kegiatan inti dimulai, siswa diberi beberapa tugas yaitu membuat kalimat langsung/tidak langsung. Namun masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan ternyata tidak mendapat teguran dari guru. Dibiarkannya siswa pasif tersebut dikarenakan antara lain : a) siswa tersebut lepas dari pengawasan guru, karena guru sering duduk di meja guru (di depan kelas) sehingga prinsip belajar siswa aktif yang menuntut perhatian dan keaktifan guru kurang terpenuhi. b) Sedikitnya motivasi yang diberikan guru kepada siswanya. c) Guru tidak terbiasa melakukan evaluasi proses. Pada saat siswa mengerjakan tugas seharusnya seorang guru tidak membiarkan siswa bekerja tanpa ada proses evaluasi. Evaluasi proses mutlak diperlukan, sebab hal ini akan membawa pengaruh positif, yaitu para siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas.

Sebagai tindak lanjut dari tugas yang diberikan, setiap siswa disuruh menyampaikan secara lisan hasil karyanya secara bergilir. Pada saat salah seorang siswa menyampaikan hasil karyanya guru langsung menanggapi sendiri, tidak menawarkannya dulu kepada siswa lain untuk menanggapi. Hal ini tentu kurang menguntungkan perkembangan siswa, karena siswa tidak dilibatkan untuk ikut berpikir dan mencoba menanggapi jawaban temannya. Kemungkinan ini dapat terjadi antara lain karena : a) Interaksi yang terjadi di dalam kelas biasanya hanya satu arah (guru - siswa), b) Guru harus mengejar target pencapaian TIK.

sehingga kurang memperhatikan layanan emosional yang seharusnya diberikan kepada para siswanya. c) Cara pandang guru terhadap materi pelajaran masih bersifat parsial belum holistik. Sebagai akibat dari cara pandang ini dalam menyampaikan materi pelajaran, guru tidak berusaha mengkaitkannya dengan masalah yang lain. ✓

Secara keseluruhan hasil yang dicapai guru pada siklus kedua ini, (dalam pembuatan rencana dan penampilan rencana pembelajaran) sudah ada peningkatan dibandingkan dengan penampilam pertamanya. Dilihat dari hasil evaluasi siswa, juga ada peningkatan. Siswa yang mendapat nilai diatas 7 lebih dari 50%, meskipun masih ada siswa yang mendapat nilai sangat rendah. ✓

2. Meta Analisis

Perencanaan yang lebih baik akan mempunyai dampak bagi perkembangan siswa selanjutnya, karena perilaku yang diharapkan guru adalah perilaku yang direncanakan, bukan karena kebetulan. Sebagai konsekuensi logisnya dalam melaksanakan proses belajar-mengajar guru harus dipandu dengan perencanaan, dan oleh karena itu guru harus mau berusaha agar kemampuan dalam mengembangkan rencana pembelajaran selalu ditingkatkan. ✓

Pada penampilan kedua ini sudah ada peningkatan yang dicapai oleh guru. Dan yang lebih penting lagi guru sudah tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti di dalam kelas. Metode yang digunakan masih banyak berupa ceramah, tetapi sudah ada usaha dari guru untuk membuat ceramahnya lebih bervariasi, yaitu dengan pemberian tugas dan tanya jawab. Kemampuan guru menggunakan kedua metode tersebut cukup baik sehingga suasana proses belajar-mengajar yang terjadi menjadi lebih menarik. Namun demikian dominasi guru masih nampak sangat menonjol, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang seoptimal mungkin. ✓

Dalam pelaksanaan tugas, guru belum dapat berperan secara optimal, sebagai indikatornya adalah 1) guru kurang memberikan layanan yang berupa pujian dan penguatan, dan 2) Siswa yang pasif kurang terpantau oleh guru, namun ✓

jika ada siswa yang nampak ramai ataupun mengganggu temannya guru langsung menegurnya.

f. Saran Untuk Kegiatan Selanjutnya

Beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan tindakan pada tampilan berikutnya, adalah:

1. Dalam pembuatan rencana pelajaran, terutama pada perumusan TIK, ranah yang dicapai hendaknya tidak sebatas pada C1, namun lebih dari itu.
2. Guru sebaiknya mengurangi ceramahnya supaya siswa mendapat kesempatan yang lebih banyak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.
3. Guru hendaknya lebih meningkatkan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator, supaya siswa lebih terlibat secara aktif untuk memperoleh pengalaman belajar.
4. Guru perlu mempertimbangkan adanya pujian dan penguatan bagi siswa yang berhasil, dan sebaliknya juga memberikan semacam "punishment" kepada mereka yang mengganggu temannya dan menimbulkan kegaduhan.

Sanksi
~~Etika~~

3. Tindakan pada Putaran Ketiga

a. Masalah yang ingin diteliti

Hasil pengamatan dan refleksi putaran kedua menunjukkan bahwa masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan lagi. Masalah itu meliputi perumusan TIK, perencanaan penggunaan alat bantu dan sumber belajar, serta penyusunan skenario pembelajaran. Dan karena tiga hal ini belum terencana dengan baik akibatnya pelaksanaan pembelajaran juga kurang ~~dapat~~ dilakukan dengan baik, terutama pada butir penggunaan strategi pembelajaran dan pengelolaan interaksi kelas. Atas dasar itulah maka masalah yang diteliti pada putaran ketiga adalah sebagai berikut :

- Apakah tujuan khusus sudah dirumuskan secara logis, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan ke menilai?

- Apakah guru menyediakan segala sesuatu untuk menyajikan bahan pembelajaran sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya gambar, model realia, peta dan chart) *tidak termasuk papan tulis penghapus dan kapur.*
- Apakah kegiatan belajar berupa mendengarkan penjelasan guru, tanya jawab, diskusi, simulasi, membaca, menulis dsb ?
- Apakah tugas yang diberikan dan kegiatan belajar bervariasi (klasikal, individual dan kelompok) sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ?

b. Tindakan dan aktivitas

Pada putaran ketiga ini, seperti pada putaran-putaran sebelumnya guru membuat persiapan mengajar berdasarkan acuan APKG 1 dan masukan yang telah didiskusikan bersama peneliti. Kemudian persiapan tersebut dipraktekkan di kelas, dan peneliti mengamati pelaksanaannya sambil memperhatikan persiapan yang telah disusun guru. Segera setelah pelaksanaan mengajar selesai, guru dan peneliti mengadakan refleksi untuk mengetahui apakah yang telah direncanakan berhasil dilaksanakan dengan baik. Jika ternyata masih ada yang belum, guru dan peneliti merencanakan kembali tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

c. Hasil dari tindakan

1). Perencanaan mengajar

Rencana pelajaran yang dikembangkan guru pada penampilan ketiga ini cukup baik. Penyusunan TIK sudah meliputi beberapa aspek dan beberapa jenjang kemampuan. Dukungan materi untuk pencapaian tujuan tersebut cukup baik dalam arti terdapat kesesuaian dengan tujuan dan tingkat kedalamannya memadai. Pada kegiatan belajar mengajar sudah tergambar keaktifan siswa dan guru yang ditopang dengan penggunaan metode ceramah, tugas, diskusi secara bervariasi. Di sini nampak sekali bahwa guru mulai menyadari bahwa perencanaan yang baik akan

membawa pengaruh yang positif terhadap kelancaran pembelajaran dan sekaligus akan mempermudah pencapaian tujuan. Untuk menentukan bentuk dan arah kegiatan belajar-mengajar, diperlukan adanya petunjuk yang jelas. Upaya yang dilakukan guru adalah memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran, jenis kegiatan, aturan main dalam diskusi/presentasi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Dengan penjelasan yang mudah dipahami akan membangkitkan siswa dalam mengikuti/melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

2). Pelaksanaan Mengajar

Pelaksanaan mengajar sudah berjalan jauh lebih baik. Pada waktu memasuki kegiatan inti, metode yang dikembangkan guru adalah diskusi kelompok. Ditegaskan oleh guru bahwa alokasi waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi kelompok adalah 50 menit. Pembatasan waktu ini sangat penting, karena, antara lain : a) siswa lebih tertantang dalam mengerjakan tugas, b) dapat mengurangi kegiatan yang tidak perlu, yaitu kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan diskusi kelompok. Bagi kelompok yang selesai lebih awal cenderung melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas yang telah dikerjakan. Dengan terbatasnya waktu maka kegiatan yang tidak perlu akan dapat ditekan.

Jalannya diskusi kelompok cukup baik namun masih terdapat beberapa kelompok yang jalannya diskusi kurang lancar, hal disebabkan oleh beberapa hal, antara lain : a) guru merasa bahwa diskusi kelompok merupakan tugas kelompok sehingga kurang adanya motivasi, bimbingan dan penguatan dari guru, b) siswa tidak biasa melakukan diskusi kelompok, sebab yang sering terjadi adalah mendengarkan ceramah guru, c) pada saat proses diskusi berlangsung tidak ada evaluasi yang dilakukan oleh guru. Perlu disadari bahwa evaluasi dapat membangkitkan semangat dan kreatifitas siswa, dan d) guru kurang proaktif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh setiap kelompok.

Jalannya presentasi hasil diskusi kelompok didominasi guru. Pada kegiatan presentasi, guru bertindak sebagai moderator, dan menguasai jalannya presentasi sehingga mengurangi porsi siswa untuk mengembangkan

kemampuannya. Akibat dari dominasi guru tersebut adalah siswa menjadi pasif, siswa takut berpendapat, sehingga potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal, dan akhirnya kegiatan belajar-mengajar berpusat pada guru. Keadaan ini dapat terjadi disebabkan antara lain: a) kebiasaan guru berceramah dalam memberikan materi pelajaran sulit dikurangi/dihilangkan. Pola pembelajaran yang selama ini berjalan adalah siswa dibentuk untuk siap menerima dan tidak untuk mencari atau menemukan b) kurang adanya tanggapan dari kelompok lain yang kebetulan tidak sebagai presenter, dan c) kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi siswa masih lemah.

Meta Analisis

Keakuratan persiapan mengajar atau rencana pembelajaran yang dikembangkan guru sangat penting dalam mengefektifkan pencapaian tujuan pelajaran, namun sebaliknya jika persiapan kurang memadai maka yang terjadi adalah fokus kegiatan belajar-mengajar kurang tampak. Rencana pembelajaran yang baik adalah yang mampu membuat siswa dan guru aktif sehingga dapat terjadi interaksi timbal balik atau interaksi multi arah. Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah mengembangkan dan menyelaraskan antara tujuan, materi, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi.

Pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang diperagakan guru dinilai cukup baik, yaitu guru berupaya membawa perhatian siswa ke pokok bahasan dengan memancing perhatian melalui media yang akrab dengan keberadaan dan kehidupan siswa. Metode diskusi yang dikembangkan guru ternyata mampu menciptakan 'cooperative learning' dan 'creative dialog' sehingga suasana proses belajar-mengajar nampak lebih dinamis. ITIK yang dikembangkan guru dapat terbahas dengan baik, yaitu melalui ceramah guru juga dengan diskusi kelompok. Sebagai catatan dalam pelaksanaan diskusi kelompok, yaitu guru masih merasa kesulitan dalam mengendalikan kegaduhan kelas sebagai eksekusi dari diskusi kelompok. Di samping itu guru masih *malu* dalam memberi pujian kepada siswa/kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik.

Yang perlu mendapat perhatian guru adalah ~~perlu~~ ditingkatkannya pengetahuan lain sebagai penunjang, karena pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan memerlukan pengetahuan yang komprehensif. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah guru harus mampu memposisikan diri sewaktu proses diskusi/kerja kelompok berlangsung dengan harapan dapat memantau seluruh aktivitas kelompok dan kelompok dapat dengan segera mendapat layanan ^{dan} bimbingan jika menghadapi masalah.

e. Saran Untuk Kegiatan Selanjutnya

Beberapa saran yang diharapkan dapat memperbaiki pelaksanaan tindakan pada penampilan berikutnya antara lain :

1. Kekawatiran guru terhadap kelancaran diskusi sebaiknya dihilangkan karena pengetahuan dan kemampuan awal siswa cukup baik.
2. Perlu dilaksanakan lagi diskusi kelompok. Pada waktu diskusi kelompok sedang berlangsung, sebaiknya guru memposisikan diri sedemikian rupa sehingga guru mampu mengontrol jalannya diskusi.
3. Guru sebaiknya meningkatkan pelayanan kepada siswanya baik secara individual maupun secara kelompok terutama yang berbentuk pujian dan penguatan
4. Guru sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam mengakomodasi pendapat siswa/kelompok.

4. Tindakan pada Putaran Keempat

a. Masalah yang ingin diteliti

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi tindakan pada putaran ketiga, hal yang masih perlu ditingkatkan agar partisipasi aktif siswa betul-betul nampak adalah perencanaan kegiatan yang berupa diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok guru harus merencanakan perangkat kegiatan yang berupa tugas-tugas yang jelas dan terinci untuk masing-masing 'peran' dan perangkat pemantauan. Hal ini perlu diperhatikan, mengingat pada saat diskusi kelompok biasanya tidak

semua siswa ikut berpartisipasi aktif, dan lepas dari pemantauan guru. Oleh karena itu, pada putaran keempat ini yang ingin diteliti adalah [!] (1)

- Apakah guru merencanakan kegiatan belajar-mengajar dalam berbagai bentuk (individual, klasikal, dan kelompok ?)
- Apakah guru menyiapkan perangkat kegiatan kelompok ?
- Apakah guru menyiapkan perangkat untuk memantau kegiatan kelompok?
- Apakah guru berusaha memotivasi siswa yang kurang aktif ?

b. Tindakan dan aktivitas

Seperti kegiatan pada putaran-putaran sebelumnya, guru membuat persiapan mengajar sesuai masukan yang diberikan pada saat merefleksi tindakan sebelumnya. Guru juga menyiapkan tugas-tugas yang dimaksudkan untuk melibatkan semua siswa. Disamping itu, guru juga menyiapkan perangkat pemantauan jalannya diskusi kelompok. Peneliti memeriksa persiapan yang dibuat oleh guru dan mengamati pelaksanaannya. Segera setelah proses-belajar dilaksanakan, guru dan peneliti bertemu untuk membicarakan hal-hal yang sudah bagus dan perlu terus dilakukan, dan hal-hal ^{apa} yang masih perlu ditindaklanjuti.

c. Hasil dari Tindakan

1). Perencanaan Mengajar

Pada putaran keempat ini guru sudah berusaha merencanakan kegiatan dengan berbagai variasi. Di dalam persiapan mengajar guru sudah menentukan metode yang akan digunakan, media yang akan dipakai untuk membantu pelaksanaan proses belajar-mengajar. Guru juga menyiapkan kartu-kartu kata dan kalimat, serta menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dengan kartu-kartu tersebut. Guru juga menyiapkan panduan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini diperhatikan, mengingat dalam setiap kegiatan diperlukan adanya petunjuk atau panduan yang jelas dan akurat. Panduan tersebut akan memberi arah dan bentuk dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan belajar-mengajar. Pada penampilan keempat ini persiapan yang dibuat oleh guru mampu

memberikan gambaran bahwa kegiatan yang direncanakan lebih operasional dan akhirnya dapat dengan mudah dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan. Kaidah-kaidah dalam pengembangan rencana pembelajaran nampak telah diikuti guru dengan baik. Dilihat dari format maupun substansinya (sequence dan scope) cukup memadai sebagai pijakan dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa.

2). Pelaksanaan Mengajar

Kegiatan belajar-mengajar diawali dengan penyampaian penjelasan tentang tujuan pengajaran, jenis kegiatan, aturan main dalam diskusi/presentasi, dan aspek-aspek yang harus dikuasai oleh siswa. Penjelasan guru tersebut mudah dipahami oleh para siswa sehingga mampu membangkitkan motivasi siswa serta dapat menghilangkan keragu-raguan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Pada kegiatan inti guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi kelompok. Namun, pemberian layanan dan bimbingan guru terhadap kelompok-kelompok diskusi masih kurang merata. Ada beberapa sebab tidak meratanya layanan/bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap siswa/kelompok, yaitu antara lain : a) kelompok yang aktif selalu mengkonsultasikan hasil pekerjaannya sehingga waktu yang telah dialokasikan guru lebih banyak digunakan untuk memberi layanan kepada siswa/kelompok yang aktif tersebut, b) kelompok yang lemah lebih banyak menyita waktu karena lebih memerlukan perhatian dan layanan dari guru, dan c) ada subjektivitas guru terhadap siswa/kelompok tertentu dan sebagai akibatnya adalah kelompok lain merasa kurang diperhatikan dan kemudian membuat kegaduhan.

Jalannya diskusi kelompok cukup dinamis, lebih hidup, dan lancar sehingga nampak layanan yang diberikan guru lebih baik dan optimal. Dinamisnya diskusi kelompok disebabkan antara lain : a) siswa telah memiliki pengalaman melaksanakan diskusi kelompok, b) guru telah memiliki pengalaman memberi layanan dalam diskusi kelompok dan guru lebih proaktif terhadap

siswa/kelompok yang mengalami hambatan sehingga jika ada kelompok yang pasif dapat segera diketahui guru dan segera dilakukan tindakan.

d. Meta Analisis

Pada penampilan yang keempat ini nampak ada kemajuan yang sangat ^{berarti} signifikan dari guru. Dalam mengembangkan rencana pembelajaran, guru mampu dengan baik menyusun TIK, materi, media dan metode, kegiatan belajar-mengajar, serta evaluasinya. Mereka telah menyadari betul-betul bahwa rencana pembelajaran yang baik akan membawa pengaruh yang positif terhadap kelancaran proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya juga terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar guru sudah mampu menciptakan kondisi ^{yang} ~~dimana~~ ^{menyebarkan} siswa larut dalam kegiatan yang diciptakannya, siswa nampak aktif dan kreatif, sehingga dapat terjadi 'cooperative learning' dengan baik. Sebagai akibatnya adalah dominasi guru semakin berkurang dan siswa lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Siswa semakin mempunyai keberanian untuk mengajukan pendapat, berimprovisasi, mengajukan sanggahan terhadap hasil kerja kelompok lain.

Pelaksanaan diskusi kelompok berjalan dengan lancar, begitu pula dengan presentasi hasil diskusinya. Guru nampak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengakomodasi pendapat dari siswa dalam diskusi kelompok. Keberhasilan siswa/kelompok dalam mengerjakan tugas melalui diskusi kelompok sudah mendapat pujian dan penguatan dari guru dan ^{bagi} siswa/kelompok yang belum berhasil, guru mampu menumbuhkan motivasinya. Yang masih perlu mendapat perhatian guru adalah upaya meningkatkan layanan, pujian sehingga motivasi siswa akan lebih meningkat.

e. Saran Untuk Kegiatan Selanjutnya

Beberapa saran yang diharapkan mampu memperbaiki pelaksanaan tindakan pada penampilan berikutnya, antara lain :

1. Layanan yang diberikan kepada siswa/kelompok diharapkan lebih merata sehingga akan mengurangi kegaduhan yang berkepanjangan.
2. Dalam mengomentari hasil karya siswa baik yang berhasil dengan baik maupun yang belum berhasil diharapkan ^{guru lebih} mampu menumbuhkan motivasi. ✓
3. Guru sebaiknya mengurangi kegiatan yang tidak perlu ^{dilakukan} sehingga pemanfaatan waktu lebih efektif dan efisien. ✓

4. Tindakan pada Putaran Kelima

a. Masalah yang ingin diteliti

Masalah yang ingin diteliti pada putaran kelima ini kembali pada tujuan semula yaitu ingin mengetahui apakah guru SD, khususnya guru kelas V A dan B di SD Trimulyo telah dapat merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa.

b. Tindakan dan aktivitas

Sama seperti pada putaran-putaran sebelumnya, kegiatan guru adalah merencanakan kegiatan belajar-mengajar beserta kelengkapan yang dibutuhkan ^{bagi pelaksanaan selanjutnya} dalam melaksanakan rencana yang telah disusun. Peneliti juga tetap ^{melakukan} pada aktivitas seperti sebelumnya, yaitu membantu memunculkan ide-ide untuk pengembangan kegiatan belajar-mengajar serta merencanakan media dan alat ^{dan} bantu belajar. ^{Di}samping itu, peneliti juga masih tetap memeriksa dan mengamati pelaksanaan proses belajar-mengajar untuk meyakinkan apakah guru benar-benar telah mampu dan terampil merancang dan melaksanakan proses belajar-mengajar yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa. ✓

c. Hasil dari tindakan

1). Perencanaan mengajar

Rencana pembelajaran yang dikembangkan guru sudah menunjukkan taraf yang baik sekali, baik dari segi format, substansi maupun tingkat kedalamannya. Hal ini nampak dalam a) perumusan TIK ^u sudah baik karena sudah menggunakan rumus ABCD, tidak multi ^u tafsir, hanya satu perilaku yang dituju, ✓

bersifat operasional, mudah diukur, dan jenjang yang dituju meliputi C1, C2, C3. Kualitas rencana pembelajaran yang dikembangkan guru sudah mengalami peningkatan yang cukup ^{berarti} signifikan. Hal ini terjadi karena selain mendapatkan bantuan yang berupa bimbingan dari peneliti, guru juga mau membaca buku-buku panduan dan acuan lain yang disarankan oleh peneliti. Pengalaman membuat rencana pembelajaran dengan bimbingan peneliti membuat guru menjadi lebih menyadari arti pentingnya perencanaan yang bagus.

2). Pelaksanaan mengajar

Untuk mengawali kegiatan belajar-mengajar guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan yang hendak dicapai, kegiatan yang akan dilakukan, dan aspek-aspek yang akan dinilai. Penjelasan guru tersebut mudah dipahami siswa karena siswa telah memiliki pengalaman pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Yang berbeda hanya masalah yang fokus pembahasan.

Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok-kelompok ~~untuk~~ ~~kepentingan~~ diskusi yang membahas materi yang merupakan tujuan pembelajaran saat itu. Dalam mengerjakan tugas kelompok, setiap kelompok dilarang bekerjasama dengan kelompok lainnya. Larangan guru ini sangat mendidik karena antara lain : a) siswa terlatih untuk belajar mandiri dan akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa ketergantungan pada orang lain, b) siswa terlatih untuk percaya pada diri sendiri dan menebalkan rasa kejujuran.

Selama diskusi kelompok berlangsung, guru nampak mampu melaksanakan bimbingan, layanan, dan penguatan pada setiap kelompok. Subjektivitas pada kelompok tertentu sudah tidak nampak. Jalannya diskusi kelompok menjadi lebih dinamis. Hal tersebut merupakan indikator bahwa siswa mempunyai tingkat pemahaman yang baik mengenai tata cara berdiskusi serta menguasai permasalahan yang didiskusikan. ~~Ada~~ Beberapa hal ~~sebagai alasan~~ yang menyebabkan diskusi kelompok berlangsung secara dinamis, ~~yaitu~~ antara lain : a) siswa telah memiliki pengalaman yang cukup tentang pelaksanaan diskusi kelompok, b) keberhasilan guru dalam membangkitkan motivasi siswa, dan c)

BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Yang menjadi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana membantu meningkatkan kemampuan guru SD dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa. Permasalahan ini kemudian dijabarkan menjadi 1). Kesulitan atau hambatan apa yang dihadapi oleh guru SD dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa ? 2) Bagaimana membantu guru SD agar mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa ? dan 3) Bantuan apa yang diperlukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang ada ?

Dari hasil pengamatan dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada putaran pertama dan kedua, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh kedua orang guru SD yang terlibat penelitian ini, diantaranya adalah : mereka belum terbiasa membuat persiapan mengajar yang terinci langkah-langkah kegiatannya, bervariasi metode dan medianya. Kendala utama untuk membuat persiapan yang terinci langkah-langkahnya, bervariasi metode dan medianya adalah waktu. Sebab guru SD adalah guru kelas yang setiap harinya paling tidak harus mengajarkan 3 atau 4 mata pelajaran. Apabila pelajaran berlangsung enam hari dalam satu minggu, berarti mereka harus membuat 18 – 20 buah persiapan mengajar. Akibatnya, kesempatan untuk mencari buku sumber dan membacanya, serta kesempatan untuk memilih media dan alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter bidang studi sangat terbatas. Jadi, tidaklah mengherankan kalau perencanaan dan pelaksanaan mengajar pada tindakan pertama dan kedua belum begitu baik. Ini kemungkinan juga disebabkan belum optimalnya bantuan yang diberikan oleh peneliti.

Baru pada tindakan pada putaran ketiga dan seterusnya peneliti betul-betul membantu guru dalam ~~artian~~ mencari tambahan buku sumber dan

buku panduan, menyarankan berbagai bentuk kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa, memunculkan ide untuk menciptakan alat bantu belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan bantuan dan dorongan tersebut akhirnya guru berhasil merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang dapat memotivasi keaktifan siswa. Pada putaran keempat dan kelima, baik guru maupun siswa betul-betul sudah merasakan manfaat dari rancangan kegiatan belajar-mengajar yang terinci. Peneliti pun ikut merasa senang karena suasana kelas berubah jauh lebih dinamis dari pada hari-hari sebelumnya. Akan tetapi, kalau melihat kenaikan nilai yang dicapai oleh kedua orang guru dari putaran pertama sampai dengan putaran kelima, nampaknya sudah sulit sekali untuk mencapai skor ideal dengan rerata 5.0. Dari ~~table~~^{tabel} 1 dan ~~table~~^{tabel} 2 di atas terlihat bahwa kenaikan skor baik pada rancangan maupun pelaksanaan mengajar yang dicapai oleh masing-masing guru kecil sekali. Bahkan guru Pjn pada putaran keempat ke putaran kelima tidak mencapai kenaikan skor pada melaksanakan KBMnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi terhadap tindakan-tindakan yang telah direncanakan, saran atau rekomendasi yang dapat diajukan adalah sbb:

1. Kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang sudah berhasil memotivasi partisipasi aktif siswa supaya tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran, meskipun tidak lagi ada pendampingan dan pengawasan, agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan energi dalam pembuatan persiapan mengajar, guru-guru yang memegang kelas yang sama dapat berkumpul, dan menyusun persiapan bersama-sama untuk beberapa pertemuan dalam satu semester, atau bahkan untuk satu tahun. Persiapan yang disusun bersama ini bisa digandakan dan

buku panduan^{nya} menyarankan berbagai bentuk kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa, memunculkan ide untuk menciptakan alat bantu belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan bantuan dan dorongan tersebut akhirnya guru berhasil merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang dapat memotivasi keaktifan siswa. Pada putaran keempat dan kelima baik guru maupun siswa betul-betul sudah merasakan manfaat dari rancangan kegiatan belajar-mengajar yang terinci. Peneliti pun ikut merasa senang karena suasana kelas berubah jauh lebih dinamis dari pada hari-hari sebelumnya. Akan tetapi, kalau melihat kenaikan nilai yang dicapai oleh kedua orang guru dari putaran pertama sampai dengan putaran kelima, nampaknya sudah sulit sekali untuk mencapai skor ideal dengan rerata 5.0. Dari table 1 dan table 2 di atas terlihat bahwa kenaikan skor baik pada rancangan maupun pelaksanaan mengajar yang dicapai oleh masing-masing guru kecil sekali. Bahkan guru Pjn pada putaran keempat ke putaran kelima tidak mencapai kenaikan skor pada melaksanakan KBMnya. ✓

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi terhadap tindakan-tindakan yang telah direncanakan, saran atau rekomendasi yang dapat diajukan adalah sbb:

1. Kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang sudah berhasil memotivasi partisipasi aktif siswa supaya tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran, meskipun tidak lagi ada pendampingan dan pengawasan, agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan energi dalam pembuatan persiapan mengajar, guru-guru yang memegang kelas yang sama dapat berkumpul, dan menyusun persiapan bersama-sama untuk beberapa pertemuan dalam satu semester, atau bahkan untuk satu tahun. Persiapan yang disusun bersama ini bisa digandakan dan

- dipakai berulang-ulang, tinggal merevisi dan menyesuaikan bila ada perubahan. ✓
3. Menyadari betapa berbedanya karakter bidang studi yang satu dengan yang lain, serta berbedanya minat, kesanggupan, dan kemampuan guru, pengajaran di kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) hendaknya dilakukan oleh guru bidang studi. Dengan sistem bidang studi ini guru akan lebih bisa mengkonsentrasikan diri untuk memikirkan kiat-kiat apa yang harus ia upayakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar yang telah ia kembangkan. ✓
4. Untuk membantu guru SD supaya dapat merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang dapat memotivasi partisipasi aktif siswa, perlu mengintensifkan dan mengefektifkan kegiatan-kegiatan pada pertemuan-pertemuan periodik yang sudah ada, dengan diisi kegiatan-kegiatan seperti sharing (berbagi) pengalaman baik itu tentang keberhasilan maupun kegagalan dalam melaksanakan tugas masing-masing, tukar-menukar informasi mengenai buku-buku sumber yang baru dll. ✓

DAFTAR PUSTAKA

- Amidom, Edmund and Elizabeth Hunter. 1967. *Improving Teaching : The Analysis of Verbal Interaction*. New York, Rinehart and Winston, Inc.
- A.M. Sardiman. 1987. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Good, Thomas and Jere E. Broophy. 1994. *Looking in the Classroom*. New York : Harper Collins College publisher.
- Goswani, Dixie and Peter R. Stillman. 1987. *Reclaiming the Classroom. Teacher Reaserch as an Agent for Change*. Portsmouth, NH : Boyton/Cook Publisher.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Herzog, Stephanie. 1982. *Joy in the Classroom*. California : University of the Trees Press.
- Hopkin, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham, Philadelphia : Open University Press.
- Kemmis. Stephen and Robin McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria : Deakin University.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- McNiff, Jean. 1992. *Action Research : Principles and Practice*. New York : Routledge, Chapman and Hall, Inc.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Pt Grasindo.

Rencana Pembelajaran

Bahasa Indonesia kls. iv



Disusun oleh :

Nama : Rubinem

Nim : 806634535

Pokjar : Kec. Kretek

RENCANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Peristiwa
Sub Tema : Menyusun kalimat berpola SPO
Kelas / Cawu : IV / 1
Hari / Tanggal : Jumat / 13 Agustus 1999
Waktu : 1 x 40 menit

I. Tujuan

A. Tujuan Pembelajaran Umum

- Siswa mampu mengemukakan perasaan dan gagasan untuk berbagai keperluan dalam berbagai situasi dengan tata cara dan sopan-santun.
- Siswa mampu melengkapi cerita di bagian awal, tengah, dan akhir yang di berikan guru.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, diharapkan siswa dapat :

- Menulis kalimat berpola SPO / Subjek Predikat Objek.
- Membaca kalimat berpola SPO dengan baik dan benar.
- Menyusun kalimat berpola SPO dengan tepat.

II. Materi Pelajaran

A. Pokok Materi

Menyusun kalimat dan melengkapi kalimat berpola SPO di bagian awal, tengah, dan akhir.

Misal : Ibu menanak nasi.

maka : kata "ibu" sebagai subjek
kata "menanak" sebagai predikat
kata "nasi" sebagai objek

B. Sumber Pelajaran

- GBPP SD 1993 hal. 24
- Buku Paket Pembelajaran Kl. IV: hal. 20
- Buku Petunjuk Guru Kl. IV
- Buku Lancar Berbahasa Indonesia 2 hal. 17-24

C. Alat Peraga

- Kartu kata.
- Beberapa kalimat yang berpola SPO / Subjek Predikat Objc.

III. Kegiatan Pembelajaran

A. Metode

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

B. Langkah-langkah kegiatan

1. Pra Kegiatan

- Menyiapkan alat dan sarana pembelajaran.
- Menertibkan swasana kelas.
- Perkenalan.

2. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa yang mengarah pada materi pelajaran yang akan diberikan.

3. Kegiatan Inti (\pm 20 menit)

Guru menjelaskan kalimat yang berpola SPO.

Misal : Ibu menanak nasi.

Kalimat diatas adalah kalimat yang berpola SPO.

Apakah kalimat itu ?

- Kalimat adalah sekelompok kata yang mempunyai arti.
- Subjek adalah inti / pokok kalimat atau kata yang dapat berdiri sendiri dan dijelaskan oleh yang lain.
- Predikat adalah bagian kalimat yang menjelaskan sifat atau perbuatan.
- Objek adalah bagian kalimat yang menjelaskan subjek secara tidak langsung. Objek ada tiga, yaitu objek pelaku, penyerta, dan objek penderita.

4. Kegiatan Akhir (± 10 menit)

Guru menutup pelajaran dengan memberikan saran-saran dan tindak lanjut.

IV. EVALUASI

Prosedur : - tes awal ada
- tes dalam proses ada
- tes akhir ada

Jenis Tes : - lisan
- tertulis

Bentuk Tes : Soal-soal (menjodohkan).

Saran dan Kritik

Mengetahui: Tim Penguji

Kretak, 13 Agustus 1999



RUBINEM

NIM. 806634535

LEMBAR KERJA SISWA

Lengkapilah kalimat-kalimat berikut ini dengan memilih kata-kata yang tersedia di lajur kanan.

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1. Tuti menanam | a. menjahit |
| 2. Toni bermain | b. Ana |
| 3. Ayah membaca | c. bunga |
| 4. menggambar ayam. | d. layang-layang |
| 5. Ibu baju. | e. surat kabar |

TES AKHIR

Isilah titik-titik berikut ini dengan kata-kata yang telah tersedia di lajur kanan sehingga menjadi kalimat yang berpola SPO.

- | | |
|--------------------------|-----------------|
| 1. Adik kelereng. | a. tahu |
| 2. Ayah sepeda. | b. buku |
| 3. Wati bunga. | c. sepatu |
| 4. membeli sayur. | d. Orang sakit |
| 5. membakar jagung. | e. Toni |
| 6. memukul anjing. | f. kakak |
| 7. minum obat. | g. Ibu |
| 8. Amir mengemir | h. menyiram |
| 9. Wati membeli | i. membersihkan |
| 10. Nenek makan | j. bermain |

Skor Nilai : -Tiap jawaban benar nilai 1
-Total Nilai 10

Kegat TIK nya !!
1. Menulis
2. Membaca
3. Menyusun

Lampiran 2. Contoh Persiapan Mengajar Awal Penelitian

RENCANA PERSIAPAN MENGAJAR

Mata Pelajaran : Babasa Indonesia
Kelas / Cawu : V/3
Tahun Pelajaran : 2001/2002

	Alokasi Waktu	Bahan	Sumber Alat	Materi
1. Tema : Transportasi				
o Membaca dan melakukan percakapan tentang masalah yang menyangkut kehidupan sehari-hari.	2 JP	26/3	LBI 3 him 140-141	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi alat transportasi - Membaca wacana - Berbicara berpasangan tentang alat transportasi di daerah masing-masing - Memperbaiki percakapan berdasar saran guru.
o Menyusun kalimat tanya	2 JP	2/4	LBI 3 him 141-144	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca - Membuat pertanyaan sesuai bacaan - Mengisi format - Menulis tentang alat angkut yang sesuai di daerah setempat
o Kebahasaan Kata sukar, kata gabung, kata depan, dan pernyataan	2 JP	3/4	LBI 3 him 145-147 BI 5b him. 57 Yudhistira	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis kalimat dengan kata bidang transportasi - Ungkapan kesungguhan ketidakpercayaan, emosi dan sebagainya - Tanda baca (tanda seru) - Kata depan di, ke, dari, daripada - Kata hubung - Membuat kalimat menggunakan kata hubung.
o Membuat puisi yang menyangkut kehidupan sehari-hari	2 JP	5/4	LBI 3 him 147-148	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca puisi - Menulis puisi - Revisi/penyempurnaan - Membaca
o Membuat laporan hasil pengamatan	4-2JP	8/4	LBI 3 him 148-149	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi kelompok - Menulis laporan pengamatan alat angkut - Membacakan/melaporkan

① Panjine

Rencana Pembelajaran Mengajar

Bidang Pengajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Tema : Pekerjaan
Sub Pokok Bahasan : a. Mengeemukakan pendapat tentang isi bacaan.
Kelas / cawu : v / II
Waktu , jam ke : 2 jam (80 menit), ke 4,5.
Hari / tanggal : Selasa, 30-04-02.

I. I P K

- A. ^{contoh yg diberikan oleh guru}
a. Melalui penjelasan siswa dapat membaca dengan intonasi dan lafal yang benar.
b. Melalui tanya jawab siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan.
c. Melalui ^{penugasan} keterangan guru siswa dapat menyampaikan pendapat tentang isi bacaan itu.

II Materi Pelajaran :

A. Pokok-pokok Materi

- Membaca "Upakarti" dengan intonasi dan lafal yang benar.
- Menjawab pertanyaan bacaan.
- Menyampaikan pendapat tentang isi bacaan.

B. 1

Media dan Sumber bahan.

Media : Tropi, piala, Medali, piagam.

Sumber bahan:

1. GBPP Bhs Indonesia Kelas v Th 1994
2. Buku Bhs Indonesia paket, L B 1.3
Halaman : 169 - 170.

III Kegiatan Pembelajaran :

- A. Methoda :
- ceramah
- tanya jawab
- pemberian tugas.

B Langkah-langkah Kegiatan :

1. Pra kegiatan. (15 menit)

- Guru menyiapkan alat peraga.

↳ Tanya jawab tentang macam-macam penghargaan

2. Kegiatan Inti : (60 menit)

- Guru menerangkan berbagai macam penghargaan beserta menunjukkan hadiah berupa : Piala, Trophy, Medali dan piagam.
- Secara klasikal siswa disuruh membaca bacaan dengan judul "Upakarti" dengan contoh guru.
- Dengan umpan balik siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan.
- Siswa disuruh menyampaikan pendapat tentang isi bacaan, dengan cara menulis pendapatnya di buku pekerjaan. Setelah selesai, siswa disuruh membacakan satu persatu.
 - Batu pendapat semua jadi di simpulkan. Dengan adanya Upakarti/penghargaan dapat meningkatkan prestasi/Ada pengakuan/Ada penghargaan

3. Kegiatan akhir : (15 menit)

- Mengadakan tes formatif.
Soal terlampir.
- Menilai hasil tes formatif.
- Menganalisis hasil evaluasi.

A. Tindak lanjut :

- anak disuruh mencatat bila perlu.
- Menutup pelajaran.

Evaluasi : A. Prosedur.

- Tes awal : ada dalam persiapan.
- Tes dalam proses : ada dalam KBM.
- Tes akhir : ada terlampir.

B. Jenis tes : - tertulis
- lisan.

C. Alat tes : Soal terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah

Timulyo 19 30 April 2002
Guru Kelas

DJAMHARI MUSA
HIP.

↳ M
PARGIHEM
131027692

SOAL EVALUASI.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apayang dimaksud dengan Upakarti?

Jawab: - - -

2. Siapakah yang memberikan penghargaan Upakarti Th. 1992 itu?

Jawab.

3. Di Daerah kita apakah ada yang mendapat penghargaan seperti itu? Sebutkan namanya!

Jawab: - - - (bisa disuliskan untuk)

4. Kerajinan apa saja yang diperbolehkan mendapat penghargaan Upakarti?

Jawab: - - -

5. Sebutkan 2 orang yang mendapat penghargaan dalam bacaan tadi!

Jawab.

6. Sebutkan 3 macam penghargaan itu?

Jawab: - - -

7. Yang dimaksud dengan penghargaan Kalpataru ialah - - -

8. Apa manfaat penghargaan bagi siswa?

Jawab: - - -

9. Apa yang dimaksud dengan Piagam?

Jawab: - - -

10. Di SD Kita apakah ada anak yang mendapat penghargaan? - pada bidang apa?

Jawab: - - -

Kunci jawaban.

Pemerintah

1. Penghargaan bagi pengusaha / pengrajin usaha kecil.

2. Bp Presiden Suharto

3. Bp Mujiono : kerupuk.

4. Ular, anyaman, tenun dsb.

5. Ny Lily Abdurrahman Sayuty, Hursyani, M Saleh

6. Adipura, Kalpataru, Anumerta.

7. Penghargaan Pemerintah diberikan kepada yang me

Lestarian lingkungan / penghijauan.

8. Berguna untuk tambah pengalaman dan mendapat nilai tambah bila ke SLTP.
9. Piagam ialah penghargaan yang berupa kertas. Tertulis nama dan prestasi yang diraihnya.
10. Di SD kita pernah mendapat.
 - Lomba Rely Sepeda
 - Lomba Tati
 - Lomba gerak jalan
 - dan UKS.

Satuan Pelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok Bahasan : Transportasi

Sub Pokok Bahasan : Kebahasaan

Kata Sufiks, kata gabung, kata depan dan pernyataan.

Kelas / Tahun : V / 3

Waktu : 2 jam (1x pertemuan).

I TUJUAN :

A. Tujuan Intruksional Umum:

B. TUJUAN INTRUKSIONAL KHUSUS :

Dengan melalui Ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas siswa dapat:

1. Membuat kalimat dengan kata umum bidang transportasi.
2. Menggunakan tanda seru dalam kalimat.
3. Menggunakan kata depan dalam kalimat.
4. Membuat kalimat dengan kata penghubung/sambung.

II KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR :

A Materi Pelajaran:

- Kata umum bidang transportasi
- Tanda seru
- Kata depan.
- Kata penghubung

sebaiknya
centrasi juga di kaitkan dgn
transportasi

B Metode : Ceramah, tanya, jawab, diskusi dan pemberian tugas

C Sumber Bahan : - Panduan Pembelajaran SD Kelas V

- LBI 3 Hal. 145 - 147 Bag C

- Taktis Cawu III Kelas V Hal. 12 - 13 Nos - 7

D Langkah-langkah kegiatan :

1. Pra KBM : - Menyiapkan alat pelajaran.
- Mengatur ruang kelas.

depat memafoothan potongan 2 kor (mosaik)
= permainan (st mobil, truk, bereta, pesawat, kapal)
Buat balok - umum
- khusus

= permainan & bata? umum khusus
pang

Tanya jawab yang berhubungan dengan kata umum bidang transportasi.

Pengenalan tanda seru, kata depan dan kata-penghubung.

3. Kegiatan Inti:- Penjelasan guru tentang cara menggunakan kata umum bidang transportasi dalam kalimat.
- Penjelasan cara menggunakan tanda seru dalam kalimat.
 - Penjelasan cara membuat kalimat dengan menggunakan kata depan.
 - Menggunakan kata penghubung dalam kalimat.
- Masing-masing penjelasan siswa ditugaskan mencoba membuat contoh kalimat dalam bentuk lisan.

4. Kegiatan akhir:- Membagi lembar tugas untuk dikerjakan secara individu.
- Menyecekkan jawaban dengan bimbingan guru.
 - Kesimpulan.

5. Tindak lanjut: Perbaiki dan pengayaan.
Memberi dorongan / motivasi agar siswa dapat trampil berbahasa dengan baik dan benar.

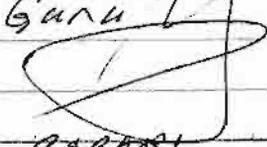
III EVALUASI :

A. Prosedur : Tes awal dilaksanakan dalam kegiatan awal.
Tes dalam proses melakukan tugas secara lisan.
Tes akhir : Siswa mengerjakan soal-soal / tes

B. jenis Tes : Lisan dan Tertulis.

C. Alat Tes : Soal-soal tes.

Jetis, 8 April 2002
Guru


SABARSI
NIP: 490012807

H a r i : Selasa

T a n g g a l : 8 April 2002

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

I. Buatlah kalimat dengan kata-kata di bawah ini !

- | | |
|---------------|------------------|
| 1. bus | 6. kapal terbang |
| 2. truk | 7. kapal laut |
| 3. kereta api | 8. sepeda |
| 4. halte | 9. becak |
| 5. ambulans | 10. terminal |

II. I. Berilah contoh sebuah kalimat perintah !

2. Sungguh, Pak saya tidak mengambil uang itu !

Kalimat tersebut termasuk kalimat yang menyatakan ...

3. Buatlah sebuah kalimat yang menyatakan tidak percaya !

4. Sialan, sudah siang sepeda saya rusak !

Kalimat tersebut termasuk kalimat yang menyatakan ...

5. Buatlah kalimat dengan kata depan di !

6. Buatlah kalimat dengan kata depan ke !

7. Buatlah kalimat dengan kata depan pada !

8. Buatlah kalimat dengan kata penghubung dengan !

9. Buatlah kalimat dengan kata penghubung karena !

10. Buatlah kalimat dengan kata penghubung meskipun !

Nama Kegiatan : *Disiplin Mengajar*
 Tema : *Bahasa Indonesia*
 Sub Tema : *Teknik*
 Kelas / Materi : *Membaca Karangan*
 Materi : *Mengungkapkan Keinginan atau Cita-Cita Secara Tertulis*
 : *V/II*
 : *2 jam (2 x 45 menit), 1 x pertemuan*

Hari / Tanggal	Jam / Waktu	Tema / Sub Tema	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Belajar Mengajar	Sumber / Alat Bantu	Penilaian	Ket
Sabtu 15.5.2002	jam ke 4, 5	Tema: <i>Pekerjaan</i> Sub Tema: <i>Membaca Karangan</i> Mengungkapkan Cita-Cita Secara Tertulis	A. Tujuan Pembelajaran Umum Siswa dapat membaca karangan. B. Tujuan Pembelajaran Khusus 1. melalui trayajusub siswa dapat mengungkapkkan Cita-Citanya. 2. melalui artikel siswa dapat menyimpulkan pokok-pokok, paragraf yang terkandung dalam Cita-Cita. 3. melalui pengalasan guru siswa dapat membedakan karangan. 4. melalui pengalasan siswa dapat mengungkapkkan dengan tema "Cita-Cita".	A. Materi: - Membagi materi pekerjaan yang lazim diorganisasikan oleh anak/organisasi. - Paragraf, paragraf, urut menembang. - Cara menyusun kerangka karangan. B. Metode: - Trayajusub LTK 1) - Diskusi LTK 2) - Beramah LTK 3) - Tanyajawab LTK 4) C. Langkah-langkah Kegiatan 1. Pra KKM - Guru menyiapkan alat, alat belajar, dan alat paraga. - Guru mengemukakan pertanyaan di kelas. 2. Kegiatan awal - Laporan tentang tujuan yang harus dicapai. - Tanya jawab tentang materi, materi pekerjaan yang sering di Cita-Cita. 3. Kegiatan inti: - Siswa menyimpulkan Cita-Cita, mengungkapkkan, maling. - Siswa dan guru bertanya-jawab. - Siswa mengungkapkkan Cita-Cita tersebut.	A. Sumber: 1. Buku Laras - Berbahasa 3 - untuk SD kelas V oleh Djemah Alia Purnat dan Laska 2. Buku Bahasa Inggris Bahasa Indonesia untuk Guru - SD kelas V, volume 1 oleh M. Ch. Soek dan Depdik 1990 3. Teknik Pengajaran Ketampilan Berbahasa oleh Djemah Alia dan M. Soek dan Angkata Bandung 1988 B. Alat Paraga 1. gambar materi, materi pekerjaan		

Hari / Tanggal	Jenis Pertemuan	Tema / Sub Tema	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Belajar Mengajar	Sumber / alat Peraga	Ket.	
				<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Etna-Etna. - Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang cara menyusun kerangka karangan. - Siswa menyusun kerangka karangan sesuai dengan judul yang mereka pilih. - Siswa menulis kerangka dengan tema "Etna-Etna" 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagan kerangka karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tas tulis - ada (tulis). 2. Tas dalam - protel ada (tulis). 3. Tas Albin ada. 4. Tugal meja rang. 	

Lampiran: Uraian materi

1. Jenis-jenis pekerjaan

- guru, dosen, parawisata, dokter, hokai, apoker, insinyur, pilot, polisi, pegawai bank.
- petani, nelayan, sopir, pedagang, penjahit, montir, tukang becak, dll.

2. Pertanyaan-pertanyaan untuk menggali ide/gagasan siswa selama bermain dengan air-citra.

- apa saja gambar yang ada di air-citra?
- apa air-citra-Citramin itu?
- Mengapa kamu punya air-citra itu?
- bagaimana pendapat teman-temanmu, gurumu, atau orang tuamu tentang air-citra-Citramin itu?
- Salahkah menurut air-citra-Citramin itu?
- apa yang harus kamu lakukan untuk mencapai air-citra-Citramin?

3. Cara menyusun kerangka karangan.

- langkah-langkah yang harus di tempuh:
- Membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang telah kita pilih sebanyak-banyaknya.
 - Berka kembali pertanyaan-pertanyaan itu.
 - adakah pertanyaan yang tidak bisa kita jawab, kalau ada buang saja.
 - Kalau sudah yakin semua pertanyaan bisa dijawab
 - Gambarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu sebagai topik kalimat.
 - Susun menjadi kerangka karangan

Contoh:

Cita - Cita ku

Alasan saya memilih Cita - Cita Saya.

Pendapat teman. Komen ku tentang Cita - Cita ku

Pendapat guruku tentang Cita - Cita ku.

Pendapat orang tua ku tentang Cita - Cita ku

Hal-hal yang harus aku lakukan untuk mencapai -
Cita - Cita ku.

Mengatakun
SD Trimulyo

Trimulyo, 12 Mei 2002



Guru Kelas
SABRI

NIP. 420012207

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Pertemuan :
 Tema dan subtema : Membaca dan melakukan penjabaran tentang masalah yang menyangkut kehidupan sehari-hari
 Sub Tema : a. Mengubah kalimat langsung atau sebaliknya.

Kelas / Guru : V / 3
 Waktu : 2x40 menit (1 x pertemuan)

Hari / Tanggal	Tema / Sub Tema	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Belajar Mengajar	Sumber / Alat Peraga	Penilaian	Ket.
Selasa 15-5-2024 jam ke 1, 2	Tema : Sub Tema : Membaca dan melakukan penjabaran tentang masalah yang menyangkut kehidupan sehari-hari Sub Tema : a. Mengubah kalimat langsung atau sebaliknya.	Tujuan Pembelajaran A. Tujuan Pembelajaran Umum Siswa mampu mengubah kalimat langsung atau sebaliknya. B. Tujuan Pembelajaran Khusus 1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan arti kalimat langsung dan kalimat tak langsung. 2. Melalui penjelasan guru siswa dapat membedakan antara kalimat langsung. 3. Melalui pengamatan siswa dapat mengidentifikasi kalimat langsung dan kalimat tak langsung. A. Melalui contoh yang diberikan oleh guru siswa dapat mengubahkan kalimat langsung atau sebaliknya. 5. Melalui pengamatan siswa dapat mengubahkan kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung atau sebaliknya.	Materi : - Pengertian tentang kalimat langsung dan tak langsung. - Ciri-ciri kalimat langsung dan tak langsung. - Cara mengubah kalimat langsung atau sebaliknya. B. Metode Pengajaran 1. Tanya jawab 2. Ceramah 3. Penjuragan 4. Pemberian contoh / penugasan C. Langkah-langkah Kegiatan 1. Pra-KBM - Guru menyiapkan alat peraga. - Guru dan alat peraga - Guru mengatur tempat duduk siswa membayangkan 13 alat peraga di 5 kelompok 2. Kegiatan Awal - Informasi guru tentang tujuan yang hendak dicapai - Apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari	Sumber / Alat peraga A. Sumber : 1. Buku Bacaan - Berbahasa Indonesia kelas 3 untuk SD kelas 4 terbitan Balai Pustaka keangaran Djuriah Alim. 2. Buku Ponderaliter bahasa Indonesia 5. Petunjuk Guru 100 SD Depdikbud - Jison 1992 Karangan : Ahmad H.P. 3. Buku Tata bahasa buku Bhs Indonesia 500 13 Alat Peraga Kartu kalimat.	A. Berdasarkan - Tes awal : ada - Tes dalam proses - Tes akhir : ada - Tes akhir : soal terlampir.	

Urutan Materi dan Contoh

1. Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan langsung pada saat ber-
cakap-cakap atau berdialog.
Kalimat langsung sering juga di-se-
but dengan kalimat pembekapan

2. Kalimat tak langsung adalah kalimat yang diucapkan oleh orang lain yang isinya adalah menyampaikan isi pembekapan orang lain.

3. Contoh Kalimat langsung :
a. Yang berupa perintah, suruhan/ajakan :

- 1) "Pergilah!" kata kakak
- 2) "Minum obat ini ya!" kata dokter.
- 3) "Ayahku akan ke kota," ajak Tomi

b. Yang berupa larangan :

- 1) "Jangan pergi cari nongkrong!" kata ibu
- 2) "Jangan di rumah dulu!" kata bapak

c. Yang berupa kalimat berita :

1. Adi berkata, "Aku sedang belajar IPA"
2. Nene berkata, "Kami sudah naik kelas"

4. Contoh kalimat tak langsung :

1. Kakak menyuruh saya untuk pergi
 2. Dokter menyuruh saya untuk minum obat
 3. Tomi mengajak saya untuk ikut dia ke kota
- Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak mengeser
nyeri adik

5. Burqun berkata antre di kelas di jawab
adik

6. Adi berkata bahwa dia sedang belajar
IPA

7. Mereka berkata bahwa mereka naik kelas

8. Ciri-ciri kalimat langsung

- isinya berupa kalimat pembekapan

- ditulis dalam tanda kutip



Kegiatan Inti

- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengertian kalimat langsung dan tak langsung

- Siswa memperlebar penjelasan guru tentang perbedaan antara kalimat langsung dan tak langsung

- Dalam kelompok siswa mengamati dan mengidentifikasi kalimat langsung dan tak langsung

- Siswa memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru cara mengubah kalimat langsung atau sebaliknya

- Siswa mengubah kalimat langsung ke dalam kalimat tak langsung atau sebaliknya

A. Kegiatan Akhir

- Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

- Membahas hasil kerja siswa

B. Tindak Lanjut

- Membarikan pertanyaan/penyataan

- Mengakhiri pelajaran

Trimulyo, tgl 15 Mei 2002

Guru kelas
Rafael

A. Soal tes awal (lisan).

1. Pada waktu kita berbicara - catat kalimat yang kita ucapkan itu disebut kalimat apa?
2. Dengar baik-baik, dan katakan apakah kalimat saya termasuk kalimat langsung atau tak langsung.
 - a. "Aku senang sekalihari ini" Kata liris.
 - b. Liris berkata bahwa adiknya sakit.
 - c. Dedi mengupitku untuk bermain bersama dia.
 - d. "Jangan sampai terlambat lagi ya" kata bangkum.

B. Soal tes dalam prese.

1. Individual (lisan)
 - a. Apa yang dimaksud dengan kalimat langsung?
 - b. Sebutkan ciri-ciri kalimat langsung.
 - c. Apakah yang merupakan kalimat tak langsung?
 - d. Uraikan berapa macam kalimat langsung menurut jenisnya?
2. Kelompok (5 kelompok).

Kelompokkan kalimat-kalimat ini ke dalam kalimat langsung atau tak langsung.

 - a. Ibu menyuruh saya untuk membawa airnya.
 - b. Udi berkata kepada ibu: "Aku, guru sabet."
 - c. Didi berkata kepada saya: "Jangan lupa belajar."
 - d. Amir berkata bahwa Rendi, mis. seorang pejabat.
 - e. "Istirahatlah!"
 - f. Bu guru menyuruh kami: "Belajarlak yang rajin."

- c. Soal tes akhir (tertulis).

Ubahlah kalimat-kalimat no. 20. 3d f ke dalam kalimat langsung atau tak langsung.

Lampiran 4 Gambar situasi sekolah



Gambar siswa kelas V A



Gambar siswa kelas Vb



Lampiran 5. Foto Kegiatan Belajar-Mengajar



Kelas VA

Foto Kegiatan Belajar-Mengajar

Kelas VB





24

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) YOGYAKARTA
Alamat : Jl. Asam Kranji Seklp, Blok K-7. Telp. (0274) 560661, 902301

LAPORAN PELAKSANAAN SEMINAR Laporan Penelitian

1. Nama : Dra. H. Suwilah, M.Sc.Ed.
2. NIP : 130522061
3. Pangkat/Jabatan : Lektor Kepala
4. Fakultas : FKIP
5. Unit Kerja : UPBJJ-UT Yogyakarta
6. Status : a. Magang
 b. Mandiri
 c. Kelompok
7. Judul : Membantu Meningkatkan Kemampuan Guru SD dalam Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Bhs. Indonesia yg dpt Memotivasi Partisipasi aktif siswa
8. Pelaksanaan : Tanggal : 27 Juli 2022
Jam : 09.30 - 11.00
9. Tempat : Kantor UPBJJ-UT Yogyakarta
10. Dipimpin Oleh : Ketua : Dra. Latifah Altan, S.Pd
Sekretaris : Dra. Sri Ngafiyati, M.Pd
11. Peserta yang Hadir : a. Pembimbing : - orang
b. Nara Sumber : 1 orang
c. Peserta Lain: 19 orang
- Jumlah : 20 orang

12. Hasil Seminar :

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan data tulis, seminar berkesimpulan laporan makalah/usulan/hasil penelitian:

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Catatan :

- Format makalah → 2 termin
- Isi sesuai skema → " dan dg. penjelasan

Sekretaris

Dra. Sri Ngafiyati, M.Pd

NIP : 130 519 613

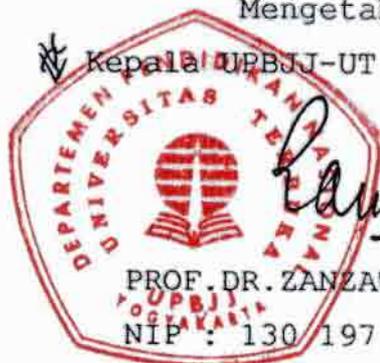
Ketua Sidang

Dra. Lutfah Altm, S. Pd

NIP : 130 916 535

Mengetahui

 Kepala UPBJJ-UT Yogyakarta



Prof. Dr. Zanzawi Soejoeti

NIP : 130 197 920

DAFTAR HADIR
SEMINAR MAKALAH/ PROPOSAL/ LAPORAN PENELITIAN

Hari : SABTU
 Tanggal : 27 - 7 - 2002
 Jam : 9.00 - 10.30
 Tempat : UPBJJ-UT YOGYAKARTA

Judul : "Membantu Meningkatkan Kemampuan Guru SD
 Dalam Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Belajar
 Mengajar Bhs Indonesia yang dapat memotivasi Partisipasi Aktif
 Siswa"

NO	NAMA	NIP	TANDATANGAN
1	Drs. Suwardjono	130354490	
2	Dra. Suroles M. S. S.	130522061	
3	Dra. Sri Ngafiyati, MPA	130529613	
4	Drs. Sahadi	131097046	
5	Drs. Musiran, MPA	131785901	
6	Drs. J. Pramono	131245919	
7	Sukamtri	490012792	
8	Suatin GM	490010801	
9	Siti Zubriyah	131125959	
10	Siti Ghidarah	131692741	
11	Kus Anjar Siswati	131602680	
12	Yugara Panchas	131472550	
13	Suhartinah	130358917	
14	Najamuddin Y	131754618	
15	Yeti Sukarsih	131794208	
16	Sabori	490012807	
17	Parjinem	131027692	
18	RAHARDIYONO	131785877	
19	ES Hartati	131124640	
20	Hardiman	131474330	